BINTANG MERAH

Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

No. 4

TAHUN KE - VII
15 Februari 1951

JANG PENTING-PENTING

★

- PEMERINTAH MELANGGAR HAK² DEMOKRASI.
- „PERISTIWA MADIUN".
- PADJAK PEREDARAN.
- PARTAI DAN ORGANISASI MASSA.

Diterbitkan 2 × sebulan oleh Sekretariat AGIT-PROP CC PKI
Alamat sementara: Djalan Kernolong 4 — Djakarta.

ISI:

„BINTANG MERAH"

Madjalah Untuk Demokrasi Rakjat

***

Dewan Redaksi : P. Pardede, M. H. Lukman, D. N. Aidit dan Njoto.

Sekretaris Red. dan Penanggungdjawab : P. Pardede.

***

Alamat (sementara) Redaksi-Administrasi : Djalan Kernolong 4 — Tilpon Gambir 4525 Djakarta.

***

Penerbit :

Sekretariat Agitasi-Propaganda CC. PKI.

PEMBERITAHUAN REDAKSI/ADMINISTRASI

Oleh karena kesukaran² kertas dan pertjetakan, maka „BM" nomor ini dan nomor jang akan datang terbit sangat lambat. Dengan ini para pembatja supaja maklum.

KANTOR RED./ADM. PINDAH

Mulai tanggal 1 Maret 1951, Redaksi/Administrasi „BINTANG MERAH" pindah di **Djalan Lontar IX No. 18 Djakarta, Telepon Gambir No. 4525.**

Mulai hari dan tanggal tersebut diatas, semua surat-menjurat dan keperluan² lainnja harus disampaikan kepada alamat baru itu.

ERATA

Pada halaman 97 terdapat sedikit salah tjetak. Alama Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary, **1 Taman Suropati** harus dibatja **Taman Suropati 1.**

Dalam adpertensi : MASAALAH TANI & NASIONALISASI TANAH, dalam „BM" No. 3 mestinja ditambah dengan : Pusat Pendjual : **Toko ALWAN, Djl. Peneleh 118, Tlp. 1243 S., Surabaja.**

Pemerintah banjak melanggar hak-hak demokrasi

Bantahan Kementerian Pertahanan terhadap Statement C C P K I tidak memberikan alasan jang kuat.

PELANGGARAN PEMERINTAH TERHADAP HAK-HAK DEMOKRASI

SETIAP orang jang sudah mengerti apa artinja hak² demokrasi tentu bisa mengatakan, bahwa Pemerintah, terutama diwaktu belakangan ini, terlalu banjak melakukan pelanggaran terhadap hak² demokrasi. Djelasnja, orang bisa mengatakan dengan pasti, bahwa Pemerintah sekarang tidak demokratis sama-sekali. Terlalu banjak peraturan² dan tindakan² dari fihak Pemerintah jang menundjukkan tidak demokratisnja. Marilah kita sebutkan beberapa diantaranja.

Umum mengetahui, bahwa sistim demokrasi itu lahir dari pengakuan atas hak² dan kebebasan manusia jang pokok. Didalam hak² dan kebebasan manusia jang pokok itu termasuk: 1) Tidak boleh seorangpun ditangkap atau ditahan sonder perintah dari kekuasaan jang sah menurut peraturan² undang²; 2) Setiap orang berhak atas kebebasan berpendapat dan melahirkan pendapat (dengan tulisan dan lisan maupun dengan demonstrasi); 3) Penduduk mempunjai hak atas kebebasan untuk berserikat (berkumpul) dan berapat setjara damai; 4) Kebebasan surat-menjurat dan rahasia surat tidak boleh dilanggar; 5) Kaum buruh berhak mendirikan dan memasuki serikat sekerdja, mogok dan demonstrasi, untuk melindungi dan membela kepentingannja. Lima matjam hak dan kebebasan manusia jang paling pokok ini malahan diakui djuga oleh persetudjuan KMB dalam Statut Uni dan oleh UUD Sementara RI-KMB sendiri. Tetapi djustru kelima matjam hak demokrasi jang paling pokok ini sekarang telah dilanggar, diperkosa, atau paling sedikitnja sangat dibatasi oleh fihak Pemerintah. Marilah kita sebutkan beberapa tjontoh dari pelanggaran, perkosaan ataupun pembatasan jang dilakukan oleh fihak Pemerintah terhadap kelima matjam hak² demokrasi jang paling pokok itu.

1) Sampai sekarang didalam pendjara² dan tempat² tahanan masih terdapat banjak sekali orang² tahanan jang belum diketahui betul apa perkaranja, sedangkan mereka telah meringkuk sampai ber-bulan² lamanja didalam pendjara. Dan jang lebih menjolok mata tentang pelanggaran fihak Pemerintah dalam hal ini, jalah, bahwa penangkapan atau penahanan orang² itu tidak atas perintah kekuasaan jang sah menurut peraturan undang². Salah satu bukti daripada kedjadian ini jalah pengakuan dari Djaksa Agung, Tuan Suprapto, jang menerangkan (kepada „Antara"), bahwa dalam peristiwa penangkapan² bulan November tahun jang lalu oleh tentara, memang betul Djaksa Agung tidak „ingeschakeld" (tidak dibawa²). Berhubung dengan ini Menteri Kehakiman, Tuan Wongsonegoro, mengatakan bahwa kalau terus demikian, maka kita akan mempunjai „politiestaat" (negara polisi, negara fasis, Red.). Tentang tindakan dari negara-polisi ini, sebenarnja bukannja baru akan terdjadi tetapi sudah terdjadi, jaitu telah dilakukan oleh Pemerintah Sukarno-Hatta selama „Peristiwa Madiun". Kita sekarang bisa mengatakan hal ini dengan sah atas dasar djawaban Pemerintah terhadap pertanjaan anggota² Parlemen Mr. A. M. Tambunan dan Nj. Mudigdio, jang chusus mengenai dibunuhnja Kawan² Amir cs. Dalam djawabannja itu Pemerintah menjatakan: „Kedjaksaan² pada Mahkamah² (Pengadilan²) tentara dan Kedjaksaan² pada Pengadilan Sivil, tidak pernah mengusut atau

menuntut perkara² terhadap Mr. Amir Sjarifuddin cs, sedang setahu kami tidak pernah pula Pengadilan baik tentara, maupun sivil memeriksa dan mengadili perkara tsb. diatas". („Antara", 18/2-'51). Djadi djelaslah, bahwa Kawan² Amir cs telah dibunuh dengan sewenang² dan tidak atas dasar hukum jang sah. Pembunuhan se-wenang² terhadap Kawan² Amir cs ini hanja merupakan sebagian ketjil dari pembunuhan se-wenang² setjara besar²an selama „Peristiwa Madiun".

2) Banjak tindakan² dari alat² Pemerintahan, terutama di-daerah², jang bersifat membikin takut kepada Rakjat supaja Rakjat tidak berani menjatakan pendapatnja jang sesungguhnja, terutama jang bersifat kritik terhadap peraturan² dan tindakan² Pemerintah. Banjak utjapan² dan tindakan² dari pegawai Pemerintah, dari jang paling rendah sampai jang paling tinggi, jang sifatnja menekan pengertian Rakjat tentang demokrasi. Misalnja, setiap orang atau golongan jang beroposisi terhadap Pemerintah, setiap orang jang mengkritik dan tidak menjetudjui politik Pemerintah, dikatakan sebagai orang jang merugikan negara, sebagai pengatjau negara atau sebagai orang jang hendak merubuhkan negara, dsb. Dengan demikian ditanamkan pengertian kepada Rakjat, se-akan² Pemerintah itu tidak boleh dikritik, tidak boleh disalahkan; se-akan² mengeluarkan kritik dan menjalahkan Pemerintah itu sudah berarti suatu pelanggaran terhadap sesuatu undang². Tentang utjapan pegawai Pemerintah jang sengadja hendak membikin bodoh dan menjesatkan Rakjat, disini hendak kita ambilkan satu tjontoh. Tuan Sanusi Hardjadinata, Residen Bandung, atas pertanjaan „Antara" (tgl. 21/2-51), mengenai perbedaan sikap Pemerintah terhadap DI dan „Peristiwa Madiun", antara lain mengeluarkan kata²: „Di Madiun orang bertjita² tentang penjusunan masjarakat, ... Tetapi dalam DI orang bertjita² Ketuhanan, ..." Keterangan Tuan Sanusi ini adalah untuk membenarkan sikap Pemerintah jang memakai tangan-besi terhadap „Peristiwa Madiun", tetapi memakai tangan-berbungkus-kain-sutera terhadap DI. Keterangan Tuan Sanusi ini ketjuali palsu, djuga bersifat menghukum (menjalahkan) kepada kejakinan tjita² lain jang bukan Islam. Kita katakan palsu sebab, sebagaimana umum mengetahui, DI djuga ber-tjita² tentang penjusunan masjarakat, jalah masjarakat Darul Islam, malahan sudah sampai memproklamasikan „Negara Darul Islam" sendiri. Sedangkan dalam „Peristiwa Madiun" tidak ada proklamasi pembentukan negara sendiri jang berarti pengungkiran terhadap UUD RI (-asli), seperti jang dilakukan oleh DI hingga sekarang ini. Kita katakan bersifat menghukum kepada tjita² golongan lain, terutama selain Islam, sebab didalam hak² dan kebebasan manusia jang pokok, tidak hanja diakui tjita² politik dan tjita² kemasjarakatan Islam sadja, tetapi djuga tjita² politik dan tjita² kemasjarakatan lainnja.

Ketjuali itu, tindakan² jang bersifat melanggar atau mengurangi hak dan kebebasan berpendapat serta melahirkan pendapat, jaitu sering dilarangnja mengadakan demonstrasi, atau dirampasnja sembojan² jang dipakai didalam demonstrasi², atau dirampasnja gambar² didalam pertundjukan² lukisan, dsb.

3) Jang terasa sekali jalah pelanggaran dan pembatasan terhadap hak berkumpul dan berapat, terutama di-daerah². Tidak hanja rapat umum, tetapi sampai pada rapat² pengurus dari organisasi² Rakjat harus minta izin lebih dulu beberapa hari sebelumnja. Dan sampai pada rapat² pengurus itupun wakil² PAM (PID dulu) turut hadir.

4) Untuk Daerah Djawa Barat telah didjalankan peraturan sensor terhadap surat². Ini artinja kebebasan surat-menjurat dan rahasia surat telah dilanggar, atau dibatasi.

5) Pelanggaran terhadap hak mogok inilah jang sekarang sedang ramai²nja mendjadi pembitjaraan dan menggelisahkan umum, terutama kaum buruhnja. Dan bersangkutan dengan peraturan larangan mogok itu kita akan tundjukkan kelemahan² bantahan dari djuru-bitjara Kementerian Pertahanan („Antara" 17/2-'51) terhadap Statement CC PKI.

KETERANGAN KEMENTERIAN PERTAHANAN SELURUHNJA LEMAH.

Lebih dulu perlu kita tegaskan, bahwa anggapan djuru-bitjara Kementerian Pertahanan jang menjatakan Statement CC PKI itu bersifat agitasi, adalah benar. Tetapi dalam pengertian jang lain, sudah tentu. Malahan hendak kita tambahkan, bahwa Statement CC PKI itu tidak hanja bersifat agitasi, tetapi djuga bersifat propaganda, atau ringkasnja bersifat agitasi-propaganda. Sebab memang pekerdjaan se-hari²nja dari PKI dan Partai Komunis seluruh dunia, a.l., jalah beragitasi dan propaganda. Bagi orang Komunis agitasi berarti membeberkan kebusukan², kepintjangan² dan ketidak-adilan didalam masjarakat jang langsung dilihat dan dirasakan oleh Rakjat banjak, dengan maksud membangkitkan Rakjat supaja bergerak untuk menghapuskan kebusukan dan menentang ketidak-adilan didalam masjarakat itu. Propaganda bagi orang Komunis berarti memberikan pendjelasan setjara lebih mendalam tentang sebab² daripada kebusukan², kepintjangan² dan ketidak-adilan didalam masjarakat, jang achirnja sampai pada kesimpulan ten-

tang kemestian hantjurnja imperialisme dan kemestian datangnja Komunisme. Demikianlah maksud² seperti jang diterangkan ini, ada terkandung didalam Statement CCPKI itu. Untuk djelasnja perlu ditegaskan, bahwa dalam kamus orang Komunis, istilah agitasi dan propaganda sama-sekali tidak ditjampur-adukkan dengan pengertian: „menghasut" dan „menipu dengan penerangan² jang bohong", dengan maksud untuk menimbulkan „kekatjauan" atau „mengganggu keamanan".

Sesudah itu djuru-bitjara tsb. menerangkan: „Pada waktu ini, segala usaha dan djuga peraturan Pemerintah tentang pemogokan adalah dimaksud sebagai daja-upaja untuk melepaskan keadaan jang tak tertahan lagi, dengan bertambah merosotnja produksi dan segala akibatnja dalam susunan perekonomian negara. Pada waktu ini jang primair jalah berusaha memperkuat negara dalam segala susunannja agar dapat tetap mendjalankan politik bebas dan mereka jang menghalang²i usaha ini, dengan sendirinja mengurangi kemampuan negara kita untuk mendjalankan politik tsb". Keterangan djuru-bitjara tentang: „......... keadaan jang tak tertahan lagi, dengan bertambah merosotnja produksi........." itu memang mungkin sekali. Tetapi tindakan Pemerintah untuk mengatasi keadaan ini dengan mengadakan peraturan larangan mogok, adalah tidak pantas dan tidak akan menolong. Sebab dengan demikian, berarti Pemerintah se-mata² menghukum tindakan kaum buruh jang berusaha menuntut perbaikan nasib, tetapi sebaliknja terang²an melindungi keuntungan jang ber-lebih²an dari kaum modal asing. Kalau mau tambah produksi, mestinja djangan dibiarkan Rakjat kesusahan mentjari pekerdjaan dan djangan dibiarkan kaum buruh jang sudah bekerdja dipetjati sesukanja sadja dan setjara besar²-an. Kalau mau tambah produksi mestinja datangkan lebih dulu alat² industri, dan djangan mengutamakan datangkan peluru, bedil, mortir, meriam, dsb. Kalau mau tambah penghasilan negara, djangan terutama diambilkan dari Rakjat jang sudah melarat dengan mengadakan ber-matjam² padjak, seperti padjak upah, padjak penghasilan, padjak peredaran, dsb. Tapi adakanlah padjak jang progresif dan padjak „dalam keadaan luar biasa" (sematjam padjak perang) supaja terutama dipikul oleh kaum modal besar, dan djangan seperti sekarang padjak perang malahan sudah dihapuskan. Kalau mau tjegah naiknja harga barang², djangan terutama melarang kaum buruh untuk mogok menuntut tambahan upah. Tapi adakan peraturan pengawasan harga barang². Sebab tambahnja upah buruh tidak harus diikuti oleh naiknja harga barang², asal ada peraturan pembatasan harga barang². Dengan demikian ini, tambahnja upah buruh semata² hanja berarti pengurangan keuntungan jang ber-lebih²an dari kaum modal besar asing. Kalau mau djaga keamanan, djangan terutama menambah djumlah polisi, pendjara, ahli-ahli hukum dan melarang buruh untuk mogok, tapi mesti adakan djaminan pekerdjaan dan upah jang lajak bagi setiap orang.

Tentang keterangan djurubitjara, bahwa Pemerintah mendjalankan politik bebas, hal ini sudah terang tidak betul dan tidak masuk akal. Sebab bagaimana akan mungkin terdjadi, suatu negara jang diikat dan dilahirkan oleh suatu perdjandjian jang memperbudak, bisa mempunjai dan mendjalankan politik jang bebas. Kalau perdjandjian jang memperbudak itu, jalah persetudjuan KMB, sudah dilepaskan, baru ada kemungkinan untuk mendjalankan politik jang bebas. Djelasnja, pemerintah Indonesia jang bagaimanapun djuga, selama ia masih terikat kaki-tangannja oleh persetudjuan KMB, maka mustahil ia bisa mempunjai dan mendjalankan politik jang bebas. Ini adalah menurut teorinja. Dalam prakteknja akan tjukuplah kalau kita ambilkan tjontoh sadja dari politik Pemerintah jang tidak bebas, politik anti-nasional, jang djustru mendjadi dasar daripada tindakan Pemerintah mengadakan peraturan larangan mogok itu. Tjontoh itu bisa kita ambil dari keterangan seorang jang bisa merupakan djurubitjara dari golongan pedagang menengah sendiri, jaitu Tuan Tedjasukmana. Dalam kongres „Pusat Organisasi Pedagang Menengah Indonesia", Tuan Tedjasukmana selaku wakil Dewan Ekonomi Pusat, ada mengatakan: „......... produksi dan perdagangan ditanah air kita sebagian terbesar masih dikuasai oleh modal dan perusahaan² asing. Kedudukan modal dan perusahaan asing itu demikian kuatnja (karena persetudjuan KMB — Red), sehingga kadang² pemuka² politik dan negara bangsa kita (misalnja: Hatta, Sjafrudin, Natsir — Red.) merasa kuatir, kalau² tekanan² kepada modal dan perusahaan asing itu akan mengakibatkan kekatjauan dalam kelantjaran produksi dan perdagangan tanah air kita". („Antara" 20/2-51). Dari keterangan ini djelaslah, apa sebabnja didalam menghadapi kesukaran ekonomi dan kekurangan anggaran-belandja negara, Pemerintah sekarang tidak berani bertindak terhadap kaum modal besar asing, tetapi malahan membikin peraturan² jang menekan dan memberatkan beban Rakjat, dengan segala matjam alasan jang tidak lain daripada mengabui mata Rakjat. Ketundukan Pemerintah kepada politik imperialis ini akan lebih terang dan njata lagi, sedjalan dengan

semakin kuatnja ikatan „bantuan" dan modal imperialis Amerika.

Kemudian tentang keterangan djurubitjara jang mengatakan: „Dalam peraturan² Uni Indonesia-Belanda, tidak ada satu clausulepun jang mengikat Indonesia untuk mendjalankan politik jang harus sama dengan politik Belanda". Keterangan ini mungkin benar. Tetapi sama-sekali tidak bisa membantah kupasan politik pertahanan dan politik luar negeri Pemerintah sebagaimana jang diterangkan dalam Statement CC PKI. Untuk djelasnja, baiklah kita kutip dan kita rentetkan beberapa fasal dari Persetudjuan KMB jang bersangkutan dengan Statut Uni.

Dalam Bab Maksud Uni, fasal 2 ajat 2 (dalam teks bahasa Inggeris, halaman 14), berbunji:

„Kerdja-sama ini akan berlangsung terutama dalam hal² dilapangan perhubungan luar-negeri dan pertahanan, dan sekedar perlu, (dilapangan) keuangan, dan djuga hal² jang bersifat perekonomian dan kebudajaan (kultur)".

Lalu dalam Persetudjuan Untuk Mengatur Kerdjasama Dilapangan Perhubungan Luarnegeri, fasal 3, (halaman: 22) berbunji:

„Salah satu peserta tidak akan membikin perdjandjian, ataupun melakukan tindakan hukum dalam hubungan internasional, jang mengenai kepentingan² peserta lainnja, ketjuali sesudah bermusjawarat dengan peserta tsb".

Sesudah itu dalam Persetudjuan Untuk Melaksanakan fasal 2 dan 21 dari Uni Statut, fasal 10, (halaman: 24) berbunji:

„Djika peserta jang satu memberikan keterangan tentang pertahanannja kepada peserta jang lain, maka peserta itu — djuga terhadap sesuatu negara sekutu — wadjib merahasiakan, ketjuali djika ia dengan tegas dibebaskan dari kewadjiban ini oleh peserta jang pertama.

„Djika personil (pegawai) dari peserta jang satu, oleh karena kerdjasama jang di djelaskan dalam persetudjuan ini, dibolehkan masuk kedalam daerah-hukum atau kedalam organisasi dari peserta jang lain, maka peserta jang pertama akan berusaha se-kuat²nja supaja personil tsb. merahasiakan segala urusan pertahanan dari peserta jang lain jang mungkin mereka ketahui".

Kemudian dalam Persetudjuan Tentang Missi Militer, Bab I: Kewadjiban dan Lamanja, fasal 1, (halaman: 84) berbunji:

„Kewadjiban Missi Militer Belanda jalah membantu Pemerintah RIS (sekarang RI-KMB) dalam membentuk dan melatih tentara RIS (sekarang Apri-KMB) dan bertindak sebagai penasehat dalam soal² jang bersifat kemiliteran".

Tjobalah fahamkan fasal² persetudjuan diatas ini, dan kemudian kita lihat bagaimana kedudukan Angkatan Perang dan politik pertahanan Pemerintah Belanda. Negeri Belanda adalah mendjadi anggota Pak Atlantik. Seluruh Angkatan Perang negeri² Pak Atlantik itu sekarang ada dibawah pengawasan Amerika, jaitu dibawah komando Djenderal Eisenhower. Karena sudah terang bahwa Angkatan Perang Belanda ada dibawah pengawasan dan dikomando oleh Amerika, dengan sendirinja kepentingan pertahanan Belanda adalah djuga mendjadi kepentingan pertahanan Amerika. Padahal pembentukan dan latihan Angkatan Perang Indonesia adalah langsung dilakukan oleh Missi Militer Belanda, jang pada hakekatnja sudah hanja merupakan bagian daripada Angkatan Perang Amerika. Oleh karena itu pula, politik pertahanan dan kepentingan pertahanan Indonesia jang harus sesuai, atau se-tidak²nja tidak boleh merugikan pertahanan negeri Belanda, dengan sendirinja mesti sesuai, atau se-tidak²nja tidak boleh merugikan politik pertahanan dan kepentingan pertahanan Amerika. Semua ini bisa terdjamin berlangsungnja dengan fasal² persetudjuan KMB, terutama dengan fasal² jang kita kutip diatas. Bukanlah barang mustahil kalau fihak Indonesia tersangkut dalam rentjana² pertahanan Pak Atlantik (batja rentjana perang imperialis Amerika), atau se-kurang²nja mengetahui rentjana² itu. Hal demikian ini, menurut salah satu fasal tsb. diatas, wadjib dirahasiakan.

Tentang bantahan bahwa tidak ada pangkalan Amerika di Indonesia ini, dalam keadaannja seperti sekarang, memang benar. Dan djuga dalam Statement CC PKI tidak ada disebutkan demikian. CC PKI baru hanja menggambarkan desakan usaha² Amerika untuk memperoleh pangkalan² di Indonesia. Tetapi adanja pangkalan jang diurus oleh Angkatan Perang Belanda (pangkalan Surabaja) dan adanja Missi Militer Belanda, sudah bisa kita anggap sebagai batu² pertama daripada pendudukan tentara asing jang dibawah komando Djenderal Eisenhower (Amerika), Sedjarah penguasaan Indonesia oleh Belanda, sedjarah kekuasaan Inggeris atas Mesir dan India menundjukkan, bahwa negeri² pendjadjah itu tidak sekaligus menguasai negeri jang didjadjahnja. Mula² mereka hanja sebagai pedagang atau tukang memindjamkan uang. Mereka berlaku sebagai orang „dermawan" dengan menaburkan „bantuan²" dan pindjaman². Mereka berlaku sebagai sekutu jang „setia" dengan memberikan bantuan militer. Sekarang mereka mulai membentuk „penasehat²" ekonomi dan „penase-

bat²" militer. Kemudian akan menjusul pendudukan militer, mula² untuk sementara, tapi achirnja untuk seterusnja. Demikianlah imperialis Amerika akan memperbudak Rakjat Indonesia, mula² dengan berdiri dibelakang Istana di Den Haag, kemudian mendekat berdiri dibelakang Istana Gambir, sehingga achirnja baru nanti akan diketahui oleh Rakjat, bahwa jang memerintah Indonesia bukan lagi Istana Gambir, dan bukan pula Istana di Den Haag, tetapi **Kalibesar** (tempat bank² dan kantor dagang besar) di Djakarta dan **Wallstreet** di Amerika.

Kesimpulan daripada semuanja jalah, kita perlu membangunkan semua lapisan Rakjat: kaum buruh, kaum tani, pradjurit, kaum intelektuil, kaum pedagang dan pengusaha nasional, untuk menentang setiap tindakan dan peraturan jang anti-demokrasi dan untuk menghentikan politik „bebas" jang menjerah kepada kepentingan² imperialis ! !

Peringatan :

Editorial ini ditulis seduah tgl. 15-2-'51, berhubung dengan terlambatnja penerbitan nomor ini.

KETERANGAN CC PKI TENTANG PERISTIWA MADIUN

Berdasarkan laporan² dan keterangan² jang telah diterima, CC PKI mengumumkan:

1. Peristiwa Madiun adalah merupakan puntjak daripada berhasilnja rentjana² provokasi kaum imperialis jang dilakukan dengan perantaraan pemerintah Sukarno-Hatta.
2. Tudjuan provokasi kaum imperialis jalah untuk menghantjurkan kekuatan Revolusi Nasional anti-imperialis, terutama untuk menghantjurkan kekuatan bersendjata jang konsekwen anti-imperialis.
3. Maksud tersebut tertjapai dengan terdjadinja serangan umum bersendjata terhadap rakjat dan tentara anti-imperialis. Kedjadian ini sangat menguntungkan kaum imperialis, terbukti segera setelah meletusnja Peristiwa Madiun pemerintah Belanda, sesudah berunding dengan Marshall (Amerika), menawarkan bantuan pasukan² tentara Belanda kepada Pemerintah Sukarno-Hatta.
4. Dakwaan mengenai pembentukan Pemerintah Soviet di Madiun adalah tidak benar, sebab Peristiwa Madiun sesungguhnja merupakan :
   a. suatu insiden perlutjutan sendjata belaka antara pasukan² bersendjata jang resmi, jang kemudian diikuti oleh pengangkatan Kepala Pemerintahan daerah Madiun untuk sementara pada tgl. 18 September 1948 jang tetap mengakui pimpinan Pemerintah Pusat di Djokjakarta. Tindakan pengangkatan ini disetudjui sepenuhnja oleh pembesar² militer dan sivil daerah Madiun.
   b. Pembelaan diri dengan sendjata dari Rakjat dan tentara jang konsekwen anti-imperialis, terdjadi sesudah ada pidato Presiden Sukarno pada tanggal 19 September 1948 malam jang memerintahkan serangan umum bersendjata dan penangkapan serta pembunuhan umum dengan sewenang-wenang (tindakan fasis).
   c. Pembelaan diri tsb. disempurnakan dengan tindakan penjusunan kekuatan Rakjat dengan membentuk Pemerintah Front Nasional Daerah Madiun jang diikuti oleh daerah² lainnja di Djawa Timur dan Djawa Tengah.
5. Djelaslah sekarang, bahwa tuduhan² jang mengetjap PKI sebagai „pemberontak" adalah bertentangan dengan kenjataan dan tidak masuk akal. Pada waktu itu PKI jang langsung dipimpin oleh Kawan Musso sebagai Sekretaris Djendral CC, sedang melaksanakan „Resolusi Agustus '48", Djalan Baru untuk Republik Indonesia :
   a. akan diadakannja Kongres PKI ke V pada permulaan bulan Oktober 1948;
   b. adanja Kongres PBI pada tgl. 19 September 1948 di Kediri dan akan diadakannja Kongres Partai Sosialis ;
   c. perdjalanan keliling Kawan² Musso dan Amir Sjarifuddin jang pada tgl. 18 September 1948 masih berada di Purwodadi dan selandjutnja akan meneruskan perdjalanannja kedaerah Kedu dan Banjumas ;
   d. pembentukan² Front Persatuan Nasional oleh segenap tjabang FDR,

   dan selain daripada itu mengingat kenjataan² :
   a. bahwa pimpinan Partai (CC dan PB) ada di Djokjakarta, dan sampai pada rapatnja pada tgl. 17 September 1948 di Djokja tidak pernah merentjanakan, apalagi memutuskan sesuatu pemberontakan.
   b. adanja rapat Seksi Comite PKI Djokjakarta pada tgl. 19 September 1948 ;
   c. adanja konferensi SBKA jang sebagian besar pimpinannja terdiri dari anggota² FDR dan dimulai pada tgl. 18 September 1948 di Djokjakarta ;

d. adanja wakil² FDR dalam BPKNIP jang hingga tgl. 19 September 1948 masih tetap melakukan kewadjibannja seperti biasa di Djokjakarta.

adalah bukti² jang senjata-njatanja, bahwa tidak mungkin sama sekali PKI maupun Kawan Musso sendiri merentjanakan, apalagi memutuskan untuk menimbulkan insiden perlutjutan sendjata di Madiun itu.

6. Berhasilnja rentjana provokasi pemerintah Sukarno-Hatta berakibat :
   a. terpetjah-belahnja persatuan Nasional anti-imperialis jang sedang digalang oleh PKI, berdasarkan Program Nasional jang telah disetudjui oleh segenap partai² dan organisasi Rakjat.
   b. Hantjurnja kekuatan Revolusi Nasional anti-imperialis antara lain dengan adanja pembunuhan dan ditangkapnja 36.000 orang jang mendjadi tulang-punggung revolusi. Dan kedjadian inilah terutama jang melantjarkan penjerbuan tentara Belanda dalam perang-kolonial II, serta memudahkan didjalankannja politik menjerah dari pemerintah Sukarno-Hatta kepada Belanda.

7. Berhasilnja rentjana provokasi pemerintah Sukarno-Hatta merupakan puntjak daripada kelemahan Partai jang disebabkan oleh kesalahan² oportunis dari PKI dilapangan organisasi dan politik jang telah dikoreksi dan sedang didjalankan perbaikannja menurut Resolusi Agustus 1948. Kelemahan² Partai inilah jang menjebabkan PKI tidak dapat mengatasi provokasi pemerintah Sukarno-Hatta.

Djakarta, 6 Februari 1951. CC PKI.

PEMERINTAH MENDJALANKAN POLITIK AMERIKA

Sikap CC PKI terhadap pelarangan pemogokan

1). Dengan diselubungi kalimat „Peraturan Penjelesaian Pertikaian Perburuhan", mulai tgl. 13 Februari 1951 pemerintah melarang semua pemogokan, malahan djuga melarang adanja perintah, andjuran, adjakan, paksaan atau pantjingan untuk mengadakan pemogokan didalam perusahaan², djawatan² atau badan² jang dinamakan „vital". Kedalam jang dinamakan „vital" itu dimasukkan perusahaan² minjak (kapital Belanda-Amerika), perusahaan listrik dan gas (kapital Belanda), malahan djuga bank², seperti Javasche Bank, Nederlandse Handel Maatschappij, dll., jang sebagaimana diketahui adalah jang menguasai hadjat hidup Rakjat Indonesia, dan merupakan biang-keladinja kolonialisme di Indonesia.

Sebagai pertimbangan daripada Peraturan itu antara lain dikatakan, bahwa pemogokan umumnja dan pemogokan dalam perusahaan² atau djawatan² jang „vital" chususnja adalah „mengganggu keamanan serta ketertiban jang membahajakan negara", bahwa „situasi dunia jang tambah hari tambah genting sangat mempengaruhi nasib dan kedudukan negara", dan bahwa „sumber² produksi tidak boleh sedikitpun terhambat djalannja". Terhadap pelanggaran Peraturan tsb., pemerintah mengantjam dengan hukuman kurungan se-tinggi²nja satu tahun atau denda se-banjak²nja sepuluh ribu rupiah.

2). Jang sangat menjolok mata jalah, bahwa Peraturan itu dikeluarkan sesudah kenaikan jang luar-biasa dari harga beras mengantjam penghidupan kaum buruh chususnja dan Rakjat bekerdja Indonesia umumnja.

Pemerintah sungguh² telah memperkosa dan memutar-balikkan keadaan jang sebenarnja, ketika menteri keuangan menerangkan, seolah-olah naiknja harga barang², termasuk beras itu disebabkan oleh pemogokan² kaum buruh, oleh bentjana alam, „tahun baru Imlek", dll., dan tidak terutama oleh politik pemerintah sendiri, terutama dengan diadakannja padjak peredaran. Setiap orang tahu, bahwa kaum buruh melakukan pemogokan hanja karena terpaksa oleh keadaan penghidupannja jang sangat djelek, pemogokan² mana selalu didjalankan sesudah kaum buruh membuktikan „goodwill" jang sebanjak-banjaknja sedangkan madjikan kerap-kali bersikap keras kepala. Setiap orang tahu, bahwa bentjana² alam jang baru² ini tidak mempunjai pengaruh jang berarti atas kenaikan harga beras jang sekarang ini, karena bentjana² alam itu tidak merusak persediaan beras, sedang panen baru mulai bulan April j.a.d. Setiap orangpun tahu, bahwa adanja padjak peredaran jang dipungut pada tiap² kali dilakukan pendjualan itu seringkali mengakibatkan dipungutnja padjak sampai 40% atau lebih dari harga jang semula.

3). Jang sangat menarik perhatian jalah dipakainja alasan „situasi dunia jang tambah hari tambah genting" untuk mengumumkan Peraturan pelarangan pemogokan itu. Jang dimaksudkan dengan ini sudah tentu persiapan perang dunia ketiga oleh imperialis Amerika, dimana Indonesia, anggota Uni Indonesia-Belanda, harus ambil bagian aktif sebagai gudang bahan² (karet, minjak, glycerine, makanan, dll) dan gudang tenaga manusia (untuk „heiho", „romusja",

dll). Jang dimaksudkan selandjutnja sudah tentu masuknja Indonesia kedalam pertahanan-gabungan („combined defence") Pasifik, supaja Indonesia memberikan lebih banjak pangkalan bagi armada Amerika, supaja Irian Barat djuga diberikan mendjadi pangkalan perang Amerika, hal mana terang sekali kalau kita lihat adanja „Perdjandjian persahabatan" antara Indonesia dan Filipina jang sampai sekarang masih dirahasiakan, datangnja wakil pemerintah Burma di Indonesia, kedatangan misi militer Erskine Mallby (Amerika), dll. Keadaan² inilah jang menjebabkan pemerintah Indonesia mendjalankan ekonomi perang. Ekonomi perang ini tidak hanja memerosotkan penghidupan kaum buruh, kaum tani dan Rakjat miskin lainnja, tetapi ia djuga membikin bangkrut kaum pengusaha² nasional, sehingga menjebabkan banjaknja perusahaan² nasional terpaksa ditutup (pabrik² rokok, batik, tekstil dll). Keadaan ini setjara langsung memperluas pengangguran. Karena ekonomi perang ini pula, tertutup samasekali kemungkinan, bahwa pemerintah akan mengadakan perbaikan² dilapangan ekonomi, sosial dan kebudajaan. Ekonomi perang menghendaki produksi perang jang sangat besar, sedangkan produksi untuk konsumsi sangat mendjadi kurang.

4). Sudah djelas, bahwa Peraturan pelarangan pemogokan itu diadakan sesuai dengan rentjana² perang imperialis Amerika, dan bahwa Peraturan itu berarti melindungi kepentingan kapital imperialis di Indonesia. Apa jang dikatakan „produksi tidak boleh sedikitpun terhambat" tidak bisa lain ketjuali supaja keuntungan² kapital monopoli asing jang sudah besar itu terus bertambah besar. Keuntungan BPM (monopoli minjak) umpamanja buat tahun 1949 adalah 26.000.000 rupiah lebih besar daripada keuntungannja buat tahun 1948, dan ditahun 1950 kenaikan keuntungan itu lebih besar lagi. Belum lagi KPM, KLM, Aniem, Javasche Bank, Escompto, dll. Pemerintah selalu mengandjurkan supaja Rakjat giat memperbesar produksi, tetapi kenjataannja pemerintah membiarkan dan menimbulkan pengangguran besar²an (massa ontslag, „rasionalisasi", dll). Selain daripada itu, kaum buruh hanja bisa bekerdja giat djika ada kegembiraan-bekerdja (arbeidsvreugde), padahal ini hanja mungkin djika upah buruh bisa mendjamin penghidupan jang lajak sebagai manusia.

Sebaliknja, pemerintah tidak ambil tindakan sedikitpun untuk menurunkan harga barang², terutama beras, tetapi malahan melarang diadakannja pemogokan. Ini berarti bahwa pemerintah terang²an melindungi kaum kapitalis asing dengan menghukum kaum buruh jang berusaha menuntut perbaikan nasib. Tegasnja larangan mogok ini semata-mata hanja buat kepentingan keuntungan kapital imperialis.

5). Selandjutnja, Peraturan pelarangan mogok itu dengan terang-terangan mengindjak-indjak hak² demokrasi, dan melanggar Undang² Dasar RI-KMB sendiri, dimana hak mogok sebagai salah satu hak pokok daripada Rakjat didjamin (fasal 20 dan 21 UUD RI-KMB).

PKI mengandjurkan kepada kaum buruh dan sarekat² buruh, kaum tani dan serikat²-tani, serta djuga kepada Rakjat Indonesia lainnja jang tjinta demokrasi, supaja memprotes tindakan pemerintah jang anti-demokrasi itu. Adakanlah pertemuan² dan rapat² untuk membikin resolusi² jang mendesak pemerintah untuk mentjabut Peraturan pelarangan pemogokan jang hanja menguntungkan kapital asing disini dan menguntungkan rentjana perang imperialis Amerika itu.

Bersatu untuk memprotes perkosaan terhadap hak² demokrasi!

Bersatu untuk nasib jang lebih baik, untuk pembatalan perdjandjian KMB, untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian jang abadi!

Djakarta, 15 Februari 1951. **CENTRAL COMITE PKI.**

Surat terbuka PKI pada Pemerintah Perantjis.

PKI PROTES KERAS PEMERINTAH PERANTJIS

Berhubung dengan pengusiran organisasi2 Rakjat: WFTU, WFDY dan WIDF dari Perantjis.

Kepada Pemerintah Perantjis di Paris,
p/a Ambassador Extraordinary and
Plenipotentiary,
1 Taman Suropati,
Djakarta.

Dengan Hormat,

Dibawah ini kami sampaikan protes Partai kami pada tuan berhubung dengan pengusiran organisasi² Rakjat oleh Pemerintah Perantjis: WFTU, WFDY dan WIDF adalah organisasi² Rakjat jang tetap konsekwen mempertahankan kemerdekaan nasional, demokrasi rakjat dan perdamaian abadi. Organisasi² ini adalah djuga hasil jang objektif daripada perlawanan terhadap fasisme dalam perang-dunia II. Tindakan pemerintah Perantjis pada tgl. 24 Djanuari 1951 untuk

mengusir ketiga organisasi rakjat tsb. adalah tindakan jang njata memperkosa hak² azasi manusia, memperkosa kemerdekaan, memperkosa demokrasi dan tindakan pemerintah Perantjis itu adalah tindakan anti-perdamaian dunia jang abadi. Tindakan pemerintah Perantjis itu, terang sekali mempunjai hubungan jang erat dengan persiapan perang imperialis jang sedang disiapkan dibawah pimpinan imperialis Amerika.

Makaitu, dengan ini CC PKI memprotes keras tindakan pemerintah Perantjis jang tidak tahu malu dan sewenang-wenang itu, serta menuntut segera ditjabutnja kembali perintah pengusiran dari Pemerintah Perantjis terhadap organisasi² rakjat WFTU, WFDY dan WIDF.

PKI mengadjak kepada segenap organisasi rakjat, didalam dan diluar negeri jang tjinta kemerdekaan dan perdamaian abadi, untuk memprotes dan menuntut ditjabutnja perintah-pengusiran dari pemerintah Perantjis terhadap organisasi rakjat WFTU, WFDY dan WIDF.

Hiduplah rakjat Perantjis jang gagah berani dan revolusioner !
Hiduplah persatuan Rakjat Perantjis dan Rakjat Indonesia !
Hiduplah kemerdekaan Nasional, demokrasi dan perdamaian dunia jang abadi !

Djakarta, 15 Februari 1951. CC PKI.

HARI 21 FEBRUARI, HARI PERSATUAN PEMUDA

Sambutan CC PKI dalam rapat Pemuda tanggal 21-2-1951

Saudara² pemuda Indonesia jang perwira !

Hari 21 Februari adalah hari jang sangat penting bagi perdjuangan saudara² chususnja, dan bagi perdjuangan nasional kita pada umumnja. Hari 21 Februari adalah hari jang menghubungkan perdjuangan nasional kita dengan perdjuangan Rakjat anti-imperialisme seluruh dunia. Hanja kaki-tangan imperialis, hanja mereka jang bersimpati pada imperialis dan pada peperangan, hanja orang² inilah jang tidak menganggap penting hari 21 Februari.

Saudara² pemuda, marilah kita lihat sepintas lalu arti daripada hari jang bersedjarah ini.

Takut akan perkembangan perdjuangan nasional dinegeri² djadjahan dan setengah djadjahan jang akan menghantjurkan kekuasaannja kaum imperialis, maka kaum imperialis dan budak²nja setjara sangat kedjam serta ganas memburu dan membasmi Rakjat negeri djadjahan dan setengah djadjahan.

Pada tanggal 21 Februari 1947 diselenggarakan demonstrasi oleh kaum Buruh dan para peladjar, memprotes adanja tentara Inggeris di Mesir serta menuntut ditariknja kembali tentara tersebut. Demonstrasi jang menuntut keadilan itu di serang oleh pihak kolonial dengan kekerasan sendjata, hingga terdjadi pertumpahan darah.

Pada tanggal 21 Februari 1948 di Calcutta diselenggarakan South East Asian Conference, dalam konferensi mana telah diledakkan granat oleh agen² imperialis, hingga gugurlah 2 pemuda pengikut konferensi. Sebagai protes pada hari itu djuga diadakan demonstrasi oleh 50.000 pemuda jang pandjangnja lebih dari 4 kilometer.

Kekedjaman² dan keganasan² kaum imperialis itulah jang mendorong pemuda sedunia untuk mendjadikan hari 21 Februari sebagai hari front perdjuangan pemuda sedunia melawan kolonialisme, jang merupakan paduan dari pada kekuasaan imperialisme dengan sisa² feodalisme. Paduan daripada kekuasaan imperialisme dengan feodalisme itu berwudjud penindasan dan penghisapan dilapangan politik dan ekonomi. Dilapangan politik ialah tidak adanja demonstrasi dan dilapangan ekonomi ialah pemerasan tenaga, dan adanja kemiskinan jang meliwati batas, terutama dikalangan kaum Tani jang merupakan bagian terbanjak dari Rakjat Indonesia.

Penghisapan setjara modal-besar dan setjara feodal (penghisapan jang didasarkan pada kekuasaan atas tanah) telah dihidupkan kembali dinegeri kita, oleh kaum imperialis dengan agen²nja dalam bentuk persetudjuan KMB. Fasal² KMB adalah tanda jang senjata²nja, adalah bukti jang memberi kepastian, tentang gagalnja revolusi Agustus 1945.

Revolusi Agustus 1945 gagal, karena tidak mentjapai tudjuan jang semestinja, jaitu: REPUBLIK DEMOKRASI RAKJAT. Revolusi kita gagal, adalah pada pokoknja, karena kita belum bisa menggalang Front Persatuan Nasional jang kuat. Dengan gagalnja revolusi Agustus 1945, maka untuk menggalang persatuan pemuda hari 21 Februari 1951 haruslah djuga didjadikan titik permulaan jang kuat dan rapi jang sewaktu² siap sedia dipakai untuk perdjuangan jang seberat-beratnja.

Walaupun usaha² sudah sering kita lakukan untuk membentuk organisasi persatuan, dan kita mengalami kegagalan², tetapi hendaknja pemuda terus da-

lam usahanja, bersama-sama dengan kaum Buruh, kaum Tani dll. Rakjat demokrasi. Djustru pemudalah dalam revolusi kita djuga sudah memperlihatkan semangat revolusi jang bernjata², keberanian dan keperwiraan jang tak ada hingganja. Dari pemuda² ini kita harapkan usaha jang kongkrit dalam mentjiptakan persatuan nasional, dimulai dengan mempersatukan massa pemuda sendiri. Persatuan massa pemuda pasti akan mendjadi tiang jang kuasa dalam Front Persatuan Nasional jang mendjadi idaman seluruh Rakjat.

Front Persatuan Nasional tidak begitu sadja djatuh dari langit atau tumbuh dari bumi, tetapi dia adalah tumbuh, hidup dan diperbadjakan dalam perdjuangan sehari². Front Persatuan Nasional harus luas dan dibentuk dari bawah merupakan kerdja sama atau koalisi antara berbagai klas², golongan² dan orang² jang anti-imperialisme dan anti-feodalisme.

Hari 21 Februari kali ini kita peringati, dalam suatu keadaan revolusioner, dalam suatu usaha raksasa menggalang persatuan nasional.

Hari 21 Februari kali ini kita peringati dalam suatu keadaan dimana imperialisme mengalami kekalahan² dimana², sedangkan perdjuangan Rakjat dimana² mendapat kemenangan.

Hari 21 Februari adalah hari pembaharuan tekad kita untuk melawan tiap² pendjadjahan, tiap² usaha perang imperialis, tiap² tindakan fasis dari siapapun.

Hari ini kita mengadjak seluruh pemuda jang tjinta kemerdekaan dan demokrasi untuk memprotes keras tindakan pemerintah „nasional" Indonesia jang melanggar hak² kaum Buruh dengan peraturan larangan pemogokan tanggal 13 Februari 1951.

Hiduplah kemerdekaan nasional !
Hiduplah demokrasi !
Hiduplah Perdamaian Dunia jang abadi !
Hidup persatuan Pemuda Indonesia !
Hidup persatuan nasional !

Djakarta, 21 Februari 1951.

Sekretaris CC PKI.
(Soedisman)

Berduka Tjita.

Ketika peringatan 30 tahun berdirinja Partai Komunis Italia, dalam sebuah ketjelakaan bus diantara Livorno dan Florence, telah meninggal dunia dua orang kawan jang telah mengundjungi upatjara peringatan, jaitu kawan² :

Ilo Barontini, anggota Central Comite dan wakil Partai didalam Senat; dan

Leonardi, anggota pengurus Partai daerah (CC) Livorno.

Klas buruh Indonesia turut berduka-tjita atas meninggalnja kedua kawan tersebut, tetapi djuga jakin, bahwa hilangnja dua kawan itu tidak akan mengurangi, malahan sebaliknja, akan menguatkan dan memperhebat perdjuangan Rakjat Italia dalam mempertahankan perdamaian dunia dan kemerdekaan nasionalnja, untuk demokrasi dan sosialisme.

⁂

Pada tanggal 25 Djanuari 1951, telah meninggal dunia di Moskow dalam usia 60 tahun, Profesor **Sergej Iwanowitsj Wawilov**, Ketua Akademi Ilmu-Pengetahuan Soviet Uni. Meninggalnja profesor Wawilov jang disebabkan oleh sakitnja jang keras itu telah diumumkan oleh Dewan Menteri dan oleh Central Comite Partai Komunis Soviet Uni (B). Ketjuali Ketua Akademi Ilmu-Pengetahuan, profesor Wawilov djuga utusan dalam Soviet Tertinggi, ketua Lembaga Memperluas Ilmu-Pengetahuan dan Pengetahuan Politik, serta ketua redaksi Ensiklopedi Besar Soviet. Profesor Wawilov telah dua kali menerima Hadiah Stalin, dan telah mentjurahkan seluruh tenaga dan pengetahuannja untuk tanah-air, untuk ilmu-pengetahuan Soviet dan untuk pembangunan Komunisme.

Meninggalnja Profesor Wawilov tidak sadja berarti suatu kehilangan besar bagi dunia pengetahuan Soviet, tetapi djuga bagi dunia pengetahuan internasional.

Djuga dunia pengetahuan dan Rakjat pekerdja seluruh Indonesia merasa kehilangan seorang pemimpin jang besar, dan oleh sebab itu djuga turut ber-duka-tjita bersama dengan seluruh Rakjat Rusia atas meninggalnja profesor Wawilov.

Padjak Upah, Padjak Penghasilan dan Padjak Peredaran

Tindakan² Pemerintah „Nasional" Jang lebih djahat daripada Pemerintah Kolonial.

POLITIK padjak dinegeri djadjahan ditudjukan untuk meng-anak-emaskan kaum modal bangsa pendjadjah dan meletakkan beban jang berat pada Rakjat jang didjadjah. Oleh karena itu tidak mengherankan, apabila pemerintah kolonial Belanda dalam tahun 1934 mendjalankan padjak upah dengan sistim pemungutan sedemikian rupa, sehingga dalam prakteknja mereka jang menerima upah paling ketjil dan tidak dapat mentjukupi kebutuhan hidupnja, harus ikut memikul beban padjak. Pada ketika undang² padjak upah ini dibitjarakan dalam „Volksraad", jang merupakan sematjam „Dewan Perwakilan Rakjat" jang terbatas setjara kolonial, fraksi Nasional menentang keras sekali adanja padjak upah itu, karena memeras dan menghisap Rakjat Indonesia.

Sebab apakah padjak upah jang dipungut menurut sistim ordonansi tahun 1934 dinjatakan sebagai padjak jang memeras Rakjat Indonesia? Menurut sistim ordonansi itu, jang harus bertanggung djawab menagih padjak upah itu jalah si madjikan. Tiap madjikan jang membajar upah R. 10.— keatas harus membajar padjak upah 4%. Dengan sistim demikian ini, maka seorang madjikan jang mempunjai 40 pekerdja (buruh) masing² dengan upah R. 0,25 harus memungut padjak upah satu sen dari tiap pekerdja. Oleh semua anggota fraksi Nasional dalam Volksraad, sistim padjak upah ini ditentang.

Apabila orang membatja „handelingen" (risalah) Volksraad pada ketika membitjarakan rantjangan ordonansi padjak upah tahun 1934 orang tentu mengharap apabila orang² itu berkuasa, tentu akan menghapuskan, paling pertama, adanja padjak upah menurut sistim ordonansi tahun 1934. Tetapi sungguh sajang sekali, harapan matjam itu ternjata tidak pada tempatnja. Hal ini ternjata sekarang.

Tidak ada seorangpun akan membantah, apabila dikatakan, bahwa kabinet Natsir sekarang ini adalah kabinet Indonesia „asli". Kabinet Natsir inipun dikatakan sebagai satu kabinet nasional, jang mestinja mementingkan kepentingan Rakjat terbanjak, jaitu kepentingan nasional. Lagipula dalam kabinet ini antara lain duduk djuga R. P. Suroso, bekas anggota fraksi Nasional dalam Volksraad dan jang turut menentang keras berlakunja ordonansi padjak upah tahun 1934. Tetapi kabinet Natsir ini tidak merasa perlu mentjabut kembali padjak upah menurut ordonansi 1934 dan menggantinja dengan sistim padjak lain. Ordonansi padjak upah tahun 1934 didjalankan terus.

Alasan untuk terus mendjalankan ordonansi padjak upah tahun 1934 itu jalah: pemerintah perlu uang.

Tetapi, apabila pemerintah betul² perlu uang, sehingga terpaksa melakukan ordonansi padjak upah jang memberatkan golongan kaum ketjil, jang merupakan golongan terbesar, tentunja orang dapat mengharap, bahwa pemerintah akan mempertahankan segala matjam aturan padjak djaman kolonial, jang djuga memberi beban kepada kaum modal bangsa pendjadjah. Tetapi harapan demikian ini pun ternjata salah, sekalipun kabinet Natsir itu katanja kabinet-nasional dan terdiri dari orang² Indonesia „asli".

Hal ini dapat dibuktikan seperti berikut:

Dalam tahun 1939 pemerintah kolonial Belanda melakukan ordonansi padjak keuntungan perang, jang ditentang keras oleh kaum modal besar bangsa pendjadjah. Tetapi ordonansi ini didjalankan terus.

Ketika dalam tahun 1945 kekuasaan Belanda kembali di Indonesia dan kaum modal besar bangsa pendjadjah berada dalam kedudukan sulit, maka tindakan pertama dari pemerintah pendjadjah jalah menghapuskan beban padjak jang memberatkan modal bangsa pendjadjah. Malahan pemerintah Belanda ketika itu tidak hanja meringankan beban padjak kaum modal bangsa pendjadjah, tetapi memberikan rupa² pertolongan supaja tjepat dapat berkembang dan dipulihkan, sehingga keadaan perusahaan² bangsa pendjadjah di Indonesia mendjadi lebih kuat daripada sebelum perang.

Tetapi didaerah kekuasaan Republik Indonesia jang „asli" ordonansi padjak keuntungan perang itu didjalankan terus, karena pemerintah membutuhkan uang dan sekalipun perang dunia sudah berachir, tetapi tidak dapat disangkal, bahwa masih terdapat keadaan „luar biasa", jang ternjata dapat memberi keuntungan „luar biasa" pula besarnja pada perusahaan² besar.

Sekarang, jaitu mulai 1 Djanuari 1951 dengan undang² darurat kabinet Natsir, jang digambarkan sebagai kabinet-nasional, telah dihapuskan sama-sekali padjak keuntungan perang dengan alasan tidak ada hubungan dengan peperangan lagi. Dengan dihapuskannja padjak keuntungan perang itu, tentu sadja penghasilan pemerintah mendjadi kurang. Pengurangan penghasilan negara ini terang tidak menguntungkan Rakjat banjak, tetapi lebih menguntungkan kaum modal besar bangsa pendjadjah.

Keadaan ini memang aneh, karena sekalipun perang dunia II sudah lama berachir, tetapi di Indonesia masih berlaku keadaan S.O.B. (Staat van Oorlog en Beleg), jang berarti, bahwa Indonesia dalam keadaan „luar biasa". Pun tidak dapat disangkal, bahwa dalam keadaan „luar biasa" ini perusahaan² besar modal bangsa pendjadjah menarik keuntungan² jang bukan ketjil. Keuntungan² jang besar itu umumnja bukan karena ketjakapan dagang dan keradjinan berusaha biasa, tetapi terutama disebabkan oleh keadaan² luar biasa pula, antara lain:

1. Sudah mendjadi rahasia umum, bahwa banjak sekali perusahaan modal besar milik bangsa pendjadjah telah menarik keuntungan² luar biasa besarnja, karena „bötjor"-nja niat pemerintah mengambil tindakan untuk „menggunting" uang, jaitu adanja „pindjaman darurat" negara.

2. Kaum importir besar, jang mempunjai stock barang banjak, telah berhasil memaksa pemerintah memberi idjin pada mereka mengadakan „herwaardeering" (pengulangan perhitungan harga), jang dalam prakteknja memberikan keuntungan „extra" jang bukan ketjil pada mereka. Keuntungan „extra" ini didapat dengan memberatkan beban konsumen (pemakai, pembeli), terutama Rakjat terbanjak.

Keuntungan² jang didapat dengan „tjara luar biasa" dan dalam „keadaan luar biasa" oleh pemerintah dianggap tidak perlu dipungut padjak „luar biasa", jang sedikitnja dapat membantu kekurangan uang negara dan memungkinkan pemerintah mengambil tindakan² jang meringankan beban padjak Rakjat terbanjak. Sedikitnja penghasilan dari padjak „luar biasa" itu akan dapat menutup kerugian djika padjak upah dihapuskan. Malahan hasil padjak luar biasa atas keuntungan luar biasa itu mungkin sekali djauh lebih besar djumlahnja dari kerugian djika padjak upah itu dihapuskan.

Djadi dalam djaman Republik Indonesia sekarang ini kita mengalami satu **keanehan**, jaitu:

1. Padjak upah, jang dahulu didjaman kolonial ditentang keras oleh kaum nasionalis Indonesia, berlaku terus, jang memikulkan beban berat pada Rakjat terbanjak.

2. Padjak keuntungan perang, jang dahulu didjaman kolonial ditentang keras oleh kaum modal bangsa pendjadjah, dihapuskan dengan tidak ada penggantian peraturan padjak istimewa lainnja atas keuntungan kaum modal pendjadjah jang istimewa besarnja karena keadaan² istimewa.

Sikap dan politik padjak pemerintah **nasional** mestinja lebih melindungi kepentingan golongan Rakjat banjak.

* * *

Kemudian dalam waktu belakangan ini banjak dibitjarakan tentang undang² darurat padjak peredaran. Berlakunja undang² baru ini seperti diakui oleh fihak Kantor Pengawas harga barang², telah menjebabkan kenaikan harga barang². Kenaikan harga barang², apabila tidak disertai dengan kenaikan upah jang sama besarnja, berarti penurunan upah riil (upah jang sesungguhnja, djumlah kebutuhan jang bisa didapat dengan upah itu) bagi kaum buruh.

Ada jang mengatakan, bahwa pemerintah pendjadjah Belanda dahulu sudah bermaksud untuk melakukan padjak peredaran ini, tetapi karena kuatir menimbulkan kekatjauan, peraturan padjak peredaran itu tidak dilangsungkan.

Tetapi kabinet Natsir, jang dengan „gebaar" („isjarat") besar menghapuskan padjak keuntungan perang, jang berakibat meringankan beban padjak bagi kaum pengusaha besar setjara langsung, karena keuntungan² istimewa jang ditimbulkan oleh keadaan istimewa **dibebaskan** dari padjak, sekarang merasa perlu melakukan undang² darurat padjak peredaran untuk dapat menambah penghasilan negara dengan 400 djuta rupiah.

Ketika pemerintah hendak melakukan undang² darurat padjak peredaran ini, disamping itu didjalankan djuga undang² darurat jang merobah padjak peralihan. Padjak peralihan ini adalah padjak penghasilan. Fihak pemerintah berusaha membajangkan, bahwa dengan perobahan padjak peralihan ini golongan jang berpenghasilan ketjil akan mendapat beban padjak lebih ringan. Dan katanja memang mendjadi maksud pemerintah untuk meringankan beban padjak golongan

jang termasuk mempunjai penghasilan ketjil.

Tetapi bagaimanakah kenjataannja? Marilah kita tindjau bersama perobahan tarif padjak peralihan itu.

Tarif A. 1951, jaitu tarif golongan penghasilan ketjil. Tarif ini terbagi dalam 15 klas, klas pertama jalah dari penghasilan antara R. 400,— hingga R. 500,— setahun dan besarnja padjak jang harus dibajar R. 2,— setahun. Klas 15 jalah dari penghasilan antara 2200 hingga R. 2400 setahun. Djumlah padjak jang harus dibajar R. 93,— setahun.

Didjaman kolonial golongan penghasilan ketjil terrendah jg. kena padjak jalah R. 200,—. Besarnja padjak R. 2,— setahun, djadi 1%. Sekarang golongan penghasilan ketjil terrendah jang kena padjak jalah R. 400,— setahun dan padjaknja R. 2,— djadi 0,5%. Apabila keadaan mata uang tidak berobah, djadi kekuatan membeli uang itu sama seperti sebelum perang, memang perobahan ini besar artinja. Tetapi apabila orang memperhatikan kenjataan sekarang ini, maka perobahan itu bukan sadja tidak ada artinja, tetapi malahan djustru memperbanjak djumlah golongan penghasilan ketjil jang harus membajar padjak dan jang dahulu bebas dari padjak penghasilan.

Penghasilan R. 200,— setahun itu berarti penghasilan R. 17,50 sebulan.

Penghasilan R. 400,— setahun berarti penghasilan R. 35,— sebulan. Rasanja tidak perlu didjelaskan, bahwa penghasilan R. 17,50 sebelum perang masih djauh lebih baik dari penghasilan R. 35,— sebulan sekarang ini. Dahulu tukang zet mendapat upah 65 sen sehari, tetapi sekarang R. 12,—. Apabila orang memperhatikan sedikit perbandingan ini, maka ternjatalah, bahwa djumlah golongan penghasilan ketjil jang dikenakan padjak peralihan ini mendjadi djauh lebih besar dari pada dahulu. Djadi djumlah golongan penghasilan ketjil jang bebas dari padjak mendjadi semakin ketjil.

Lebih djauh padjak peralihan ini mempunjai tarif B. 1951, jang terbagi dalam sangat banjak klas dan menentukan besarnja padjak mereka dari penghasilan R. 2400 setahun sampai R. 81.000,— keatas. Padjak peralihan buat golongan penghasilan ini mengenal perbedaan antara mereka jang kawin dan tidak kawin. Jang kawin lebih rendah tarifnja daripada jang tidak kawin. Tjontoh: Mereka jang berpenghasilan antara R. 2400 — R. 3.000 setahun kena padjak peralihan R. 104 (kalau sudah kawin) dan R. 156 (kalau belum kawin) ditambah dengan kenaikan atas padjak pokok masing² R. 11,— dan R. 15,—.

Tarif buat golongan ini dirobah semuanja, jaitu diturunkan, tetapi pada tingkat penghasilan R. 60.000 setahun, tarif masih tetap. Tidak didjelaskan sebab apa tidak dinaikkan. Padjak buat golongan jang berpenghasilan R. 60.000 setahun jalah R. 24.972 + R. 64,— djadi kira² 41%.

Pemerintah mengatakan, bahwa dengan adanja perobahan tarif padjak peralihan ini, jang berarti meringankan beban padjak golongan ketjil, patut diadakan padjak peredaran untuk mengurangi kerugian penghasilan pemerintah karena perobahan padjak peralihan. Tetapi pernjataan ini ternjata tidak benar. Beban padjak buat golongan ketjil tidak mendjadi semakin ringan, karena djumlah jang bebas dari padjak peralihan mendjadi kurang, kemudian beban padjak peredaran itu lebih berat daripada pengurangan padjak peralihan.

Tjontohnja seperti berikut:

Menurut tarif baru, orang jang sudah kawin dan berpenghasilan R. 200,— sebulan, kena padjak R 104 + R. 11 = R. 115 setahun atau kira² R. 9,50 sebulan.

Menurut tarif lama, ia harus membajar padjak R. 215,— setahun atau R. 18,— sebulan.

Djadi ia dapat penurunan beban padjak R. 18 — R. 9,50 = R 8,50.

Tetapi karena akibat padjak peredaran, sehingga sewa rumah naik, harga telur naik, harga daging naik dan pakaian pun naik, maka upah riilnja atau kekuatan membeli dari upahnja djuga merosot. Apabila kita taksir, bahwa upah R. 200 sebulan itu setengahnja (R. 100) digunakan untuk belandja barang² jang kena padjak peredaran dan naik 10%, djadi menurut taksiran paling rendah, maka djumlah padjak peredaran jang dibajar olehnja adalah 10% dari R. 100 = R. 10,—.

Dari tjontoh ini ternjatalah, bahwa beban padjak bagi orang jang berpenghasilan R. 200 mendjadi lebih berat R. 10 — R. 8,50 = R. 1,50 tiap bulan.

Mendjadi lebih beratnja beban padjak ini memang tidak njata, karena padjak peredaran adalah padjak jang tidak langsung.

Golongan jang berpenghasilan R. 200 dalam ukuran sekarang ini pun tidak dapat dikatakan tinggi, karena tukang bakul buah sekarang setjara mudah mendapat omzet R. 50,— sehari dan apabila diambil dasar keuntunkan bersih 20%, maka penghasilannja tiap bulan sedikitnja ada R. 250,—. Mereka ini oleh politik tarif padjak peralihan diturunkan, tetapi dengan diadakannja padjak peredaran, sekarang merasakan beban padjak lebih berat.

Hal ini terdjadi, karena pemerintah mentjari tambahan penghasilan dengan memungut padjak peredaran ini, tetapi tidak me-

mungut padjak istimewa atas keuntungan² luar biasa dari perusahaan² modal pendjadjah di Indonesia.

Politik padjak jang didjalankan oleh kabinet Natsir ini djadi memikulkan beban padjak pada lebih banjak Rakjat daripada pemerintah kolonial, sedang beban padjak perusahaan² besar milik pendjadjah dikurangi dengan dihapuskannja peraturan padjak keuntungan perang dengan tidak diganti dengan peraturan padjak keuntungan istimewa lainnja.

Apabila semua ini dilakukan oleh pemerintah kolonial, itu memang sudah lumrah (sudah semestinja), sebab pemerintah kolonial mesti memeras Rakjat. Tetapi pemerintah nasional mestinja mengadakan aturan padjak, jang dapat memperbesar kegembiraan bekerdja bagi Rakjat banjak untuk membikin sehat ekonomi Rakjat dan membikin kuat ekonomi nasional, mengadakan aturan padjak jang sesuai dengan kekuatan membajar padjak dari seseorang pembajar padjak, jaitu jang umum dinamakan sistim padjak progressif dengan memperhatikan besarnja keluarga dari sipembajar padjak.

* * *

Tindakan mendjalankan aturan² padjak ini diambil oleh kabinet Natsir pada saat USA sedang ngotot mengatur persiapan perang di Eropah Barat dan di Pasifik. Oleh karena politik padjak itu terang bersifat menganjurkan perusahaan² modal besar milik pendjadjah untuk bekerdja lebih luas, jaitu dengan dihapuskannja padjak keuntungan perang dan dibukanja kemungkinan „vrije afschrijving", jaitu jang memberi kemungkinan N.V. „afschrijf" segala pembelian alat-alat atau gedong² baru sekali-gus, sehingga kedudukan perusahaan² modal besar milik pendjadjah di Indonesia mendjadi lebih teguh lagi, maka timbullah pertanjaan: „Apakah hal ini jang mendjadi sjarat USA memberi „sokongan" ECA (rentjana Marshall) dan pindjaman uang pada Indonesia ?"

Memang sudah mendjadi rahasia umum, bahwa USA menganggap orang² Belanda (perusahaan² Belanda) sebagai „good colonial administrator" (administratur kolonial jang berguna) dan adanja politik padjak jg. dapat mengurangi kegembiraan bekerdja perusahaan² modal Belanda dinegeri ini, dapat dianggap merugikan kemungkinan Amerika menanam modal dan memberi bantuan uang pada Indonesia. Djadi politik padjak jang bersifat demikian itu setjara tidak langsung menguntungkan djuga politik Amerika Serikat didaerah Pasifik.

Tetapi dipandang dari sudut perdjuangan nasional, jang harus merobah ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional, teranglah bahwa politik padjak jang didjalankan sekarang ini tidak bisa diartikan lain daripada mempertahankan kolonialisme. Sebab dengan politik padjak sekarang ini perusahaan² modal milik pendjadjah Belanda dan terutama milik kaum imperialis Amerika diberi kesempatan sepenuhnja untuk memperteguh kedudukannja. Semakin teguhnja kedudukan perusahaan² itu tidak sadja berarti menangguhkan (menunda) dilikwidasinja kolonialisme, tetapi malahan memperdalam akar kolonialisme di Indonesia.

„Tidak ada djalan lain untuk sungguh2 memerangi kekatjauan keuangan dan kebangkrutan keuangan jang sudah tidak bisa dihindarkan lagi, ketjuali dengan djalan memutuskan setjara revolusioner keuntungan2 daripada kapital dan dengan organisasi pengawasan jang betul2 demokratis, jaitu pengawasan dari „bawah", oleh kaum buruh dan kaum tani melarat ATAS kaum kapitalis,...............

„Untuk membikin padjak (penghasilan) suatu padjak jang njata, dan bukannja suatu padjak jang fiktif (dalam angan2), njata, dan bukannja nominal, diperlukan pengawasan. Tetapi pengawasan atas kaum kapitalis tidaklah mungkin djika ia tetap berupa pengawasan jang birokratis, sebab birokrasi itu sendiri terikat dan bersangkut-paut dengan burdjuasi oleh ribuan matjam hubungan. Itulah sebabnja............... perbaikan keuangan semata-mata ditjapai dengan mendjalankan „kerdja paksa" jang menimbulkan KERDJA BERAT SETJARA MILITER atau PERBUDAKAN SETJARA MILITER bagi kaum buruh".

LENIN.

M. H. LUKMAN

Partai dan Organisasi Massa

DIKALANGAN kita masih terdapat keruwetan fikiran tentang hubungan antara Partai dan organisasi massa. Djuga masih terdapat pandangan jang keliru terhadap organisasi massa. Ada kawan jang dalam utjapan dan tindakannja menundjukkan kehendak supaja organisasi massa itu mempunjai kemurnian dan kebulatan ideologi dan politik seperti ideologi dan politik dari Partai. Dan ada pula kawan jang berpendapat, bahwa organisasi massa itu terlalu rendah untuk mendjadi tempat bagi orang² jang sudah mau berpolitik tetapi belum sanggup untuk masuk dalam Partai (PKI); karena itu mereka merasa perlu adanja sematjam Partai jang memakai djuga sembojan² Sosialisme, tapi lebih ringan sjarat²nja dari PKI. Keruwetan fikiran dan kekeliruan pandangan ini sebabnja tidak bisa lain jalah karena belum difahamkannja betul² perbedaan kedudukan dan kewadjiban antara Partai dengan organisasi massa.

PARTAI BURDJUIS DAN PARTAI KLAS BURUH (KOMUNIS).

Apakah jang dimaksudkan dengan Partai, dan apa jang dimaksudkan dengan organisasi massa ?

Jang dimaksudkan dengan partai atau biasa djuga lebih ditegaskan dengan partai politik pada umumnja, jalah organisasi politik jang mendjadi alat untuk menjatakan tjita² dan politik dari sesuatu klas atau sebagian dari suatu klas. Partai adalah merupakan pernjataan dengan sedar jang paling terang daripada kepentingan sesuatu klas. Oleh karena itu, partai (politik) terdiri dari orang² jang paling mempunjai kesedaran-klas, paling tjerdas (tjakap), paling giat, dari klas jang mereka wakili. Demikianlah partai² klas kapitalis (partai² burdjuis) terdiri dari orang² jang paling sedar, paling tjakap dan paling giat dalam membela kepentingan klas kapitalis. Sebaliknja, partai klas buruh (Partai Komunis) terdiri dari orang² jang paling sedar, paling tjakap dan paling giat dalam membela kepentingan klas buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja. Kepentingan² klas ini, jalah jang mendjadi persoalan politik, hanja bisa dinjatakan dalam negara. Oleh karena itu di-negeri² demokrasi burdjuis jang sudah sempurna (sudah mendjalankan pemilihan umum) badan² perwakilan dan pemerintahan hanja diduduki oleh orang² wakil partai. Tetapi dinegeri Sosialis Soviet Uni dan negeri² demokrasi Rakjat, dalam badan² perwakilan dan pemerintahan ketjuali wakil² Partai (Komunis) djuga duduk wakil² dari berbagai golongan Rakjat pekerdja jang tidak terikat dalam Partai. Sekarang ini, dinegeri kita, jang susunan kekuasaan negaranja masih sangat labil (gojang, tidak teguh) nampak djelas sedang berdjalan menudju pada perwakilan dan kekuasaan dari partai² politik. Semakin tadjam pertentangan klas dinegeri kita, semakin tjepat dan semakin terang pula pembagian masjarakat kita didalam partai² politik. Partai² dan golongan² jg. sebenarnja mewakili kepentingan dari klas jang sama, akan bergabung atau se-tidak²-nja akan bekerdjasama dengan lebih rapat lagi. Didalam perdjuangan jang semakin sengit diantara partai² ini, akan terdjadilah saringan keanggotaan dan pengikut bagi partai² itu sendiri.

Di-negeri² kapitalis hampir seluruh badan² perwakilan (Parlemen, dll.) dan pemerintahan dikuasai oleh partai² burdjuis. Dari kenjataan ini se-kali² tidak berarti, bahwa partai² burdjuis itu mewakili semua klas dan golongan, atau mewakili sebagian besar dari Rakjat. Partai² burdjuis itu tetap hanja mewakili dan membela kepentingan² klas kapitalis, jang sedikit djumlahnja tapi berkuasa karena menguasai ekonomi. Sebaliknja, meskipun partai klas buruh, Partai Komunis, hanja sedikit sekali ataupun sama-sekali tidak mempunjai wakil dlm badan² perwakilan dan tidak duduk dalam pemerintahan, ia tetap mendjadi wakil, pembela dan pelopor daripada perdjuangan klas buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja. Dan djustru keadaan jang demikianlah jang mendjadi tanda-bukti, bahwa negara itu adalah negara burdjuis, negaranja kaum kapitalis; demokrasinja demokrasi burdjuis — demokrasi buat kaum kapitalis.

HUBUNGAN PARTAI DENGAN ORGANISASI MASSA

Dengan organisasi massa kita maksudkan organisasi jang bukan politik (non-politik) dari massa, dari Rakjat banjak. Organisasi massa mengikat berbagai golongan daripada Rakjat menurut kedudukan sosialnja, misalnja: organisasi kaum buruh (serikat sekerdja), organisasi kaum tani, organisasi pemu-

da, organisasi wanita, dll. Djuga termasuk dalam organisasi massa, jaitu berbagai organisasi sosial dan organisasi kebudajaan. Organisasi² massa itu timbul atas dasar dan dorongan kepentingan jang paling sederhana dan langsung dari masing² golongan massa itu. Demikianlah organisasi serikat sekerdja timbul atas dasar dan dorongan kepentingan jang sederhana dan langsung dari kaum buruh sendiri, organisasi tani timbul atas dasar dan dorongan kepentingan jang langsung dari kaum tani, dst.

Teranglah, bahwa tiap organisasi massa itu melihat perdjuangannja **terutama** dari sudut pendirian kepentingan jang langsung dirasakan sendiri. Ini adalah barang jang sudah semestinja. Sebab, bagi massa jang ditindas, ditipu dan dibodohkan oleh klas kapitalis, kalau ia sudah mulai bergerak dan berorganisasi untuk memperdjuangkan kepentingannja jang langsung dirasakan sehari², itu sudah berarti suatu tindakan revolusioner menentang penindasan dan kemunduran. Lenin bilang: „......... budak jang sudah mengerti akan perbudakannja dan telah bangkit berdjuang untuk kebebasannja adalah sudah mendjadi hanja setengah budak" (dalam tulisannja: Socialism and Religion — Sosialisme Dan Agama). Tudjuan² jang langsung dari organisasi massa itu dapat diperdjuangkan dengan hasil² jang lebih baik, djika organisasi² itu bersifat se-luas²nja, jaitu djika ia mengikat anggota se-banjak²nja dari golongan massa-nja masing².

Djadi organisasi massa mestilah terutama didasarkan pada ikatan kebutuhan² sosial-ekonomi se-hari² dan harus bersifat luas. Untuk memenuhi ini, kesedaran jang paling sederhana daripada massa akan perlunja berorganisasi sudah tjukup untuk didjadikan sjarat keanggotaan daripada organisasi massa masing². Lain halnja dengan Partai. Seperti sudah diterangkan diatas. Partai adalah merupakan pernjataan dengan sedar jang paling terang daripada kepentingan klas. Partai Komunis adalah partainja klas buruh dan Rakjat pekerdja pada umumnja. Karena itu, Partai Komunis melihat segalanja dari sudut pendirian **semua** golongan Rakjat pekerdja. Partai Komunis bertudjuan mempersatukan semua bagian dari klas pekerdja, dan mendjadi pernjataan jang sedar jang paling murni daripada kepentingan klas pekerdja, menurut dasar² Marxisme-Leninisme, jaitu menurut dasar² sosialisme ilmu. Itulah sebabnja Partai Komunis dinamakan bentuk organisasi jang tertinggi daripada klas pekerdja; dan mendjadi pelopor dari semua klas pekerdja. Oleh karena itu teranglah, bahwa organisasi massa tidak semestinja memakai dasar jang sama seperti dasar Partai, jaitu dasar Marxisme-Leninisme. Sebab hal ini berarti menjempitkan organisasi massa itu sendiri. Alasannja ialah, dengan organisasi jang memakai azas Marxisme-Leninisme, berarti bahwa orang² jang akan mendjadi anggotanja harus lebih dulu menjetudjui dan berusaha keras untuk mengerti tentang Marxisme-Leninisme. Ini membutuhkan kesedaran jang tinggi dan latihan jang lama, dan djadinja organisasi itu hanja menerima anggota² Marxis-Leninis sadja. Kalau tuntutan azas Marxisme-Leninisme ini tidak dipenuhi dan tidak diperdjuangkan supaja dipenuhi, artinja Marxisme-Leninisme itu hanja didjadikan sembojan kosong, didjadikan mainan sadja. Hal jang demikian ini tidak menguntungkan bagi perdjuangan klas pekerdja, tetapi merugikan. Sebab menimbulkan berbagai akibat jang merusak, antaranja: memetjah-belah organisasi massa dan merusak (ondermijnen) Partai dengan bertindak sematjam Partai-kedua (partai-saingan).

Dengan keterangan diatas ini kita maksudkan untuk lebih menegaskan kewadjiban Partai, kewadjiban orang² Komunis, terhadap organisasi massa. Massa jang sudah bangkit bergerak setjara berorganisasi itu adalah menundjukkan kesedaran. Meskipun kesedaran jang paling sederhana dan didasarkan hanja pada kepentingannja sendiri jang langsung. Tinggal lagi kewadjiban Partai untuk memberikan pimpinan pada organisasi massa itu dalam aksi²nja, jang berarti melatih dan meninggikan kesedaran daripada anggota²nja. Inilah jang mendjadi tugas-kewadjiban daripada fraksi Partai didalam organisasi massa. Semakin luas organisasi massa itu, dalam arti semakin banjak bisa mempersatukan massa, berarti bahwa kita bisa mempengaruhi dan memberikan pimpinan kepada massa jang lebih luas. Itulah sebabnja tiap orang Komunis mesti berdjuang keras untuk persatuan tiap matjam organisasi massa, supaja tiap golongan massa hanja mempunjai **satu** organisasi massa. Memetjah-belah organisasi massa bukanlah pekerdjaan orang Komunis, tapi pekerdjaan kaum trotskis dan kaum sosial demokrat (sosialis). Orang² Komunis jang terikat dalam organisasi² massa jang kebetulan dipimpin oleh orang² trotskis dan sosial demokrat (dalam serikat buruh, misalnja) tidak boleh meninggalkan organisasi massa itu. Sebab, ini akan berarti bahwa kita membiarkan massa itu terus dibawah pimpinan orang² jang sesungguhnja mendjadi musuh Rakjat. Kita orang Komunis harus bersembojan: Dimana ada massa, disitulah tempat kita! Oleh karenan itu kita orang Komunis tidak boleh menolak untuk bekerdja dalam organisasi massa

(bersambung hal. 119)

Stalin:

TEORI

II (HABIS)

DENGAN pendek, rantai front imperialis, sebagai hukum, akan patah disuatu tempat, dimana sambungannja (mata rantainja) jang paling lemah, dan samasekali tidak perlu ditempat dimana kapitalisme lebih madju dan dimana terdapat sekian prosen buruh dan sekian prosen tani, dst.

Itulah sebabnja mengapa dalam menentukan masaalah revolusi proletar angka² statistik tentang prosentase daripada Rakjat proletar disuatu negeri kehilangan artinja jang luar biasa jang begitu kepingin diberikan padanja oleh kesombongan² Internasionale II, jang tidak mengerti apa imperialisme itu dan jang takut pada revolusi seperti takut pada pes.

Selandjutnja: pahlawan² daripada Internasionale II mengatakan (dan terus mengatakan), bahwa antara revolusi demokrasi-burdjuis disatu fihak dan revolusi proletar dilain pihak, terdapat satu djurang, atau setidak-tidaknja sebuah Tembok Tiongkok (batas jang sangat besar), jang memisahkan jang satu dengan jang lainnja buat masa-antara jang sedikit-banjak lama, didalam masa mana burdjuasi, jang sedang mendapat kekuasaan, mengembangkan kapitalisme, sedangkan proletariat mengumpulkan kekuatan dan mempersiapkan diri untuk „perdjuangan jang menentukan" melawan kapitalisme. Masa-antara ini biasanja menurut perhitungan kita sampai beberapa puluh tahun, djika tidak malah lebih. Hampir tidak perlu untuk membuktikan, bahwa „teori" tentang Tembok Tiongkok ini adalah terlepas sama sekali dari pengertian ilmu dalam keadaan² imperialisme, bahwa ia adalah dan bisanja hanja sebagai alat untuk menjembunjikan dan menutupi kehendak² kontra revolusioner dari burdjuasi. Hampir tidak perlu untuk membuktikan, bahwa dibawah keadaan² imperialisme, jang mengandung pertabrakan² dan peperangan²; bahwa dalam keadaan² daripada „permulaan revolusi sosialis", apabila kapitalisme jang „subur" itu berubah mendjadi kapitalisme „sekarat" („moribund"; **Lenin**) dan gerakan revolusioner tumbuh disemua negeri didunia; apabila imperialisme bersekutu dengan segenap kekuatan² reaksioner sonder ketjuali, termasuk tsarisme dan perhambaan, djadi membikin perlunja ada kerdja-sama dari semua kekuatan² revolusioner, mulai dari gerakan proletar di Barat sampai gerakan kemerdekaan nasional di Timur; apabila membasmi sisa² daripada kekuasaan perhambaan feodal mendjadi tidak mungkin sonder perdjuangan revolusioner melawan imperialisme — hampir tidak perlu untuk dibuktikan, bahwa revolusi demokrasi-burdjuis didalam suatu negeri jang sedikit-banjak madju, dibawah keadaan² jang demikian itu harus mendekati revolusi proletar, bahwa jang pertama harus tumbuh mendjadi jang kedua. Sedjarah daripada revolusi di Rusia telah membuktikan dengan tegas tepatnja dan pastinja dalil² ini. Bukannja tidak beralasan bahwa Lenin sedjak tahun 1905, pada permulaan dari revolusi Rusia, didalam brosurnja **„Dua Matjam Taktik"** telah meluaskan revolusi demokrasi-burdjuis dan revolusi sosialis sebagai dua mata-rantai dalam rantai jang sama, sebagai satu gambaran jang satu dan tidak dapat di-pisah²kan daripada pertumbuhan revolusi Rusia.

„Proletariat harus menjelesaikan revolusi demokrasi, dengan djalan menarik kaum tani, untuk mematahkan perlawanan otokrasi (absolutisme) dengan kekerasan dan untuk melumpuhkan sikap gojang dari burdjuasi. Proletariat harus menjelesaikan revolusi sosialis, dengan djalan mempersatukan disekelilingnja massa dari elemen2 setengah-proletar daripada Rakjat untuk melumpuhkan perlawanan dari burdjuasi dgn. kekerasan dan untuk melemahkan sikap gojang dari kaum tani dan burdjuis ketjil. Demikianlah kewadjiban dari proletariat, jang senantiasa digambarkan setjara sangat sempit oleh kaum „Iskra" baru didalam segala keterangan2 dan resolusi2 mereka mengenai maksud dari revolusi" (Lenin, Selected Works Vol III, halaman 110-111).

Saja belum lagi berbitjara tentang karangan² Lenin jang lain, jang ditulisnja kemudian, dimana fikiran tentang pertumbuhan dari revolusi burdjuis mendjadi revolusi proletar, sebagai bagian jang terpenting daripada teori Lenin tentang revolusi, lebih tegas garisnja dikemukakan daripada didalam **„Dua Matjam Taktik"**.

Ternjata, bahwa ada beberapa orang beranggapan, bahwa Lenin baru pada tahun 1916 mempunjai fikiran ini, bahwa ia sampai waktu itu berfikiran, bahwa revolusi di Rusia akan tetap terbatas didalam bingkai burdjuis, bahwa kekuasaan, sebagai kelandjutannja, akan berpindah dari tangan diktatur proletariat dan kaum tani ketangan burdjuasi dan tidak ketangan proletariat. Orang bilang bahwa anggapan ini malah sudah masuk kedalam pers Komunis kita. Saja harus mengatakan bahwa anggapan ini samasekali tidak benar. Bahwa ia sama sekali tidak tjotjok dengan kenjataan.

Saja dapat menundjukkan pidato Lenin jang terkenal pada Kongres Partai jang ke III (1905), dimana ia menggambarkan diktatur proletariat dan kaum tani, jaitu kemenangan daripada revolusi demokrasi, tidak sebagai „organisasi ketentraman", tetapi sebagai „organisasi perang" (Lihat Lenin, **Collected Works**, Vol. VII).

Selandjutnja saja dapat menundjukkan tulisan Lenin jang terkenal **„Tentang Pemerintahan Sementara"** (1905) dimana ia, sambil menggambarkan kemungkinan² daripada perkembangan Revolusi Rusia, mewadjibkan kepada Partai „berusaha membikin revolusi Rusia tidak sebagai suatu gerakan dari beberapa bulan, tetapi gerakan jang bertahun², sehingga ia tidak hanja akan mengakibatkan konsesi² ketjil dari fihak jang berkuasa, tetapi akan mengakibatkan keruntuhan kekuasaan² itu seluruhnja"; dimana, sambil mengembangkan kemungkinan ini lebih landjut dan menghubungkannja dengan revolusi di Eropah, dia selandjutnja berkata:

„Dan apabila kita berhasil berbuat demikian, maka......... maka api revolusioner akan membakar seluruh Eropa; buruh Eropa jang merintih-rintih dibawah tindasan kaum reaksi burdjuis pada gilirannja akan berontak dan menundjukkan kepada kita „bagaimana mesti berbuat"; maka gelombang revolusioner dari Eropa itu kembali akan memberi kekuatan pada Rusia dan akan mengubah suatu masa daripada beberapa tahun2 revolusioner mendjadi masa beberapa puluh tahun2 revolusioner........." (Lenin, Selected Works, Vol. III, p. 31).

Saja djuga dapat menundjukkan tulisan Lenin jang terkenal, jang diumumkan dalam bulan November 1915, dimana ia menulis:

„Proletariat berdjuang, dan akan berdjuang dengan keberanian, buat merebut kekuasaan, buat republik, buat mensita tanah......... buat ikut-sertanja „massa Rakjat jang bukan-proletar" dalam pembebasan Rusia burdjuis dari „imperialisme" (tsarisme) feodal-militer. Dan proletariat segera (miring dari saja, J. St.) akan ambil kesempatan dalam pembebasan Rusia burdjuis dari tsarisme ini dari kekuasaan atas tanah dari tuan2 tanah besar, tidak untuk membantu kaum tani kaja didalam perdjuangannja menentang pekerdja desa, tetapi untuk melaksanakan revolusi Sosialis bersekutu dengan kaum proletar Eropa" (Lenin, Selected Works, Vol. V, p. 163).

Achirnja, saja dapat menundjukkan bagian jang terkenal didalam brosur Lenin **„Revolusi Proletar dan Pengchianat Kautsky"**, dimana dengan menundjukkan bagian jang disebut diatas dalam **„Dua Matjam Taktik"** tentang perkembangan revolusi Rusia, dia sampai kepada kesimpulan dibawah ini:

„Semuanja terdjadi tepat seperti jang telah kita katakan. Djalan jang dipilih oleh revolusi telah memperkuat kebenaran pendapat kita. Pertama, bersama-sama dengan „semua" kaum tani melawan monarsi (kekuasaan radja), melawan tuan2 tanah besar, melawan kekuasaan zaman-tengah (dan sampai sedjauh itu revolusi tetap bersifat burdjuis, demokrasi burdjuis). Kemudian, bersama-sama kaum tani jang paling miskin, bersama-sama dengan kaum setengah proletar, bersama-sama dengan semua golongan terhisap, melawan kapitalisme, termasuk orang2 kaja didesa, kulak2, kaum spekulan, dan sedjauh itu revolusi mendjadi bersifat sosialis. Berusaha dengan setjara dibikin2 mendirikan sebuah Tembok Tiongkok antara jang pertama dan kedua, memisahkannja dengan tjara jang lain daripada dengan tingkat persiapan daripada proletariat dan tingkat persekutuannja dengan kaum miskin didesa, berarti pemalsuan daripada Marxisme, berarti merendahkannja, berarti menggantinja dengan liberalisme" (Lenin, Selected Works, Vol. VII, p. 191).

Saja kira, tjukup sekian.

Baiklah, orang bisa bilang; tetapi djika ini soalnja, kenapa Lenin menentang fikiran

„revolusi permanen (tak-terputus-putus)"?

Oleh karena Lenin berpendapat bahwa kapasitet revolusioner kaum tani mesti dipergunakan „hingga kemungkinan jang terachir" dan pemakaian sepenuhnja harus dilakukan terhadap kekuatan revolusionernja untuk melikwidasi tsarisme seluruhnja dan buat peralihan kerevolusi proletar, sedang penganut² „revolusi permanen" tidak mengerti pentingnja rol daripada kaum tani didalam Revolusi Rusia, memandang rendah tenaga daripada kekuatan revolusioner kaum tani, memandang rendah kekuatan dan kapasitet daripada proletariat Rusia untuk memimpin kaum tani, dan dengan tjara jang demikian itu mempersukar pekerdjaan membebaskan kaum tani dari pengaruh burdjuasi, pekerdjaan menghimpun kaum tani disekeliling proletariat.

Oleh karena Lenin berpendapat bahwa pekerdjaan revolusi **mendapat bintang (mendapat pudjian)** dengan adanja peralihan kekuasaan kepada proletariat, sedangkan penganut² daripada revolusi „permanen" menghendaki ketika itu djuga **mulai** dengan mendirikan kekuasaan proletariat, oleh karena tidak menginsjafi bahwa dengan berbuat demikian mereka menutup matanja terhadap suatu „soal ketjil" seperti sisa² daripada perhambaan itu, oleh karena mereka tidak memperhatikan kekuatan jang begitu penting seperti kaum tani Rusia, tidak mengerti bahwa politik jang demikian itu hanja dapat memperlambat penarikan kaum tani kefihak proletariat.

Karena itu, Lenin menentang penganut² daripada revolusi „permanen", bukan mengenai sifatnja jang tak-terputus-putus, sebab Lenin sendiri mempertahankan pendirian revolusi jang tak-terputus-putus, tetapi karena mereka memandang rendah rol dari kaum tani, jang merupakan tenaga tjadangan jang hebat bagi proletariat, karena mereka tidak mengerti tentang fikiran mengenai hegemoni (pimpinan) daripada proletariat.

Fikiran tentang revolusi „permanen" bukanlah suatu fikiran baru. Marx telah mengemukakan fikiran itu buat pertama kali pada achir tahun 1840 didalam **„Seruan pada Liga Komunis" („Address to the Communist League")** jang terkenal (1850). Dari naskah inilah „kaum permanen" kita mendapat fikiran tentang revolusi jang tak-terputus-putus. Tetapi, harus diperingatkan, bahwa dalam mengambilnja dari Marx „kaum permanen" kita ada mengadakan sedikit perubahan, dan dalam mengubah itu ia merusaknja dan membikinnja tidak sesuai untuk keperluan praktis. Tangan Lenin jang berpengalaman (terlatih) dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan ini, untuk mengambil fikiran Marx tentang revolusi jang tak-terputus-putus dalam bentuknja jang murni dan mendjadikannja batu pertama daripada teori revolusinja.

Dibawah ini adalah apa jang dikatakan oleh Marx tentang revolusi jang tak-terputus-putus didalam **„Seruan"**-nja, sesudah ia menjebutkan sedjumlah tuntutan² demokrasi-revolusioner jang diserukannja pada kaum Komunis untuk mendapat kemenangan:

„Sedang kaum burdjuis ketjil jang demokratis hendak mengachiri revolusi setjepat mungkin, dan dengan hasil, paling banjak, mengenai tuntutan2 jang tsb. diatas itu, adalah kepentingan kita dan adalah kewadjiban kita untuk membikin revolusi itu permanen, sehingga semua klas2 jang sedikit-banjak tergolong klas jang berpunja terdesak dari kekuasaan, sehingga proletariat merebut kekuasaan negara, dan persatuan daripada kaum proletar, tidak hanja disatu negeri, tetapi disemua negeri2 jang sudah berkuasa didunia, telah madju begitu djauh sehingga persaingan antara kaum proletar di-negeri2 tsb. telah berhenti dan bahwa paling sedikit tenaga2 produktif jang menentukan telah dipusatkan ditangannja kaum proletar" (Karl Marx, Selected Works, Vol. II p. 161).

Dengan kata² lain:

a) Marx tidak menggambarkan untuk **memulai** revolusi di Djerman dalam tahun lima-puluhan (abad 19) dengan pembentukan kekuasaan proletar jang segera — **bertentangan** dengan rentjana² kaum „permanen" Rusia kita.

b) Marx hanja menggambarkan untuk **menjelesaikan** pekerdjaan revolusi dengan kekuasaan negara proletar, dengan djalan setindak demi setindak, melemparkan bagian dari burdjuasi satu demi satu dari puntjak² kekuasaan, supaja sesudah kekuasaan direbut oleh proletariat, bisa menjalakan api revolusi di-tiap² negeri — dan semua jang diadjarkan dan didjalankan oleh Lenin sepandjang revolusi kita dalam mewudjudkan teorinja tentang revolusi proletar dalam keadaan² imperialisme adalah **sepenuhnja sesuai** dengan dalil itu.

Djadi, kelandjutannja jalah, bahwa kaum „permanen" Rusia kita tidak hanja memandang rendah rol daripada kaum tani didalam revolusi Rusia dan pentingnja fikiran tentang hegemoni dari proletariat, tetapi djuga mengubah (untuk mentjemarkan) fikiran Marx tentang revolusi „permanen", membikinnja tidak sesuai dengan kepentingan praktis.

Itulah sebabnja kenapa Lenin mengedjek teori dari kaum „permanen" kita, menamakan teori itu „orisinil" dan „bagus", dan menuduh mereka tidak mau „berhenti untuk berfikir kenapa, selama genap sepuluh tahun, kehidupan tidak diindahkan oleh teori jang

Masaalah Strategi dari Peperangan Revolusioner di Tiongkok

VII

BERDASARKAN pengalaman² kita dimasa jang lalu dapatlah kita katakan, bahwa pada umumnja, selama tingkat pengunduran, harus terdjamin se-kurang²nja dua sjarat dari jang tersebut dibawah ini, sebelum kita dapat mengatakan berada didalam suatu keadaan, jang baik bagi kita dan tidak baik bagi musuh, sehingga kita dapat beralih ke-ofensif. Sjarat² itu jalah:

1. Adanja penduduk jang dengan aktif membantu Tentera Merah.
2. Suatu daerah, jang tjotjok untuk operasi.
3. Pemusatan seluruhnja daripada pasukan²-induk Tentera Merah.
4. Mengetahui tempat² jang lemah daripada musuh.
5. Musuh jang letih dan rusak morilnja.
6. Musuh jang terpaksa mendjalankan kesalahan².

Penduduk adalah soal jang terpenting buat Tentera Merah. Ini djuga berlaku buat keadaan didaerah-Soviet. Djika sjarat² ini telah dipenuhi, maka sjarat² ke-4, ke-5 dan ke-6 lebih mudah mentjiptakan atau mengetahuinja. Kalau musuh melakukan suatu ofensif umum terhadap Tentera Merah, dengan tidak pakai tawar² Tentera Merah mundur dari daerah² Putih (Kuo Min Tang) kedaerah-Soviet, oleh karena penduduk dari daerah-Soviet adalah jang paling aktif untuk membantu Tentera Merah terhadap kaum Putih. Lagipula terdapat beberapa perbedaan antara daerah²-perbatasan dan bagian² sentral daripada daerah-Soviet. Didalam mentjegah supaja keterangan² djangan botjor, didalam pengintaian, didalam pengangkutan, dan didalam perdjuangan, penduduk dari daerah² sentral lebih baik daripada penduduk diperbatasan. Demikianlah didalam Expedisi-Pemusnaan Pertama, Kedua dan Ketiga, bagian²-daerah dimana penduduknja lebih baik atau jang terbaik, dipilih sebagai batas-penghabisan daripada pengunduran. Sesuai dengan tjiri didalam daerah²-Soviet ini, operasi² Tentara Merah selalu menundjukkan perbedaan jang besar daripada pertempuran² biasa. Itulah sebab jang terutama, jang memaksa musuh untuk menggunakan politik rumah²-petak.

Suatu tentera jang mundur dapat dengan sesukanja memilih daerah, jang baik buat operasi²nja dan memaksa tentera jang menjerang untuk bertempur didaerah tsb. Inilah keadaan jang baik didalam pertempuran di-lini-dalam. Untuk menghantjurkan musuh jang kuat, suatu tentera jang lemah harus memperhitungkan keadaan jang demikian itu. Tetapi itu sadja belum tjukup. Ia harus ditambah dengan sjarat² lainnja. Jang pertama jalah keadaan daripada penduduk dan jang berikutnja jalah tingkat daripada kelemahan² musuh, seperti kedjemuan mereka, kesalahan² mereka atau kekurangan tenaga-bertempur pasukan² mereka (menurut perbandingan) jang berada didepan sekali. Djika sjarat² jang demikian itu tidak ada, kita harus membiarkan daerah jang baik itu seperti adanja dan meneruskan pengunduran, sehingga sjarat² jang diperlukan itu telah ada. Di-daerah² Putih tidak kekurangan tempat² jang baik, tetapi sonder adanja keadaan penduduk jang baik, sedangkan sjarat² jang lainnja belum ditjiptakan atau belum diketemukan, tidak bisa kita berbuat lain ketjuali mundur kedaerah-Soviet. Perbedaan antara bagian² sentral dan bagian² perbatasan daripada daerah-Soviet, pada umumnja harus di pandang dengan tjara jang sama.

Ketjuali pasukan² lokal dan pasukan² jang berkewadjiban memperlambat kemadjuan musuh, semua pasukan² penjerang harus dipersatukan. Tetapi djika kita menjerang musuh, jang terdesak untuk melakukan defensif strategis, maka Tentera Merah seringkali disebar. Baru djika musuh melakukan suatu ofensif umum, Tentera Merah beralih kepengunduran menudju ke-*satu* pusat, jang penghabisannja adalah biasanja pusat daripada daerah-Soviet, tetapi jang djuga sering diadakan difront atau digaris belakang. Ini harus dipertimbangkan menurut keadaan jang dihadapi. Mundur ke-*satu* batas memungkinkan untuk mempersatukan semua pasukan²-induk Tentera Merah.

Satu sjarat lainnja jang penting buat suatu tentera jang lemah, jang menghadapi lawan jang kuat, jalah soal memilih bagian² jang lemah daripada musuh untuk memberikan pukulan kita pada bagian tsb. Tetapi pada permulaan ofensif dari musuh, seringkali perbandingan kekuatan antara berbagai kolone² musuh tidak diketahui. Untuk mene-

tapkan kolone jang paling kuat dan jang mana jang nomor dua, jang mana jang paling lemah dan jang mana jang nomor dua dari jang terlemah, diperlukan pengintaian. Biasanja diperlukan waktu jg lama untuk mendapatkan keterangan² jang diperlukan dan ini adalah salah satu sebab, mengapa pengunduran strategis itu perlu.

Apabila djumlah dan kekuatan-bertempur dari musuh djauh lebih besar daripada kita, perbandingan kekuatan diantara musuh itu hanja dapat dirobah dengan menjuruh (membiarkan) musuh masuk djauh kedalam daerah-Soviet dan memaksa mereka mengalami segala matjam kekurangan² jang mungkin didaerah tsb. Seperti kepala-staf dari salah satu brigade tentera Chiang Kaishek menjatakan didalam Expedisi Ketiga: „Si-gemuk mendjadi kurus karena keletihan dan si-kurus mati karena kehabisan tenaga". Atau seperti djendral Chen Ming-sju, komandan pasukan² bagian barat dari angkatan-perang jang mengepung mengatakan: „Dimana² pasukan² Kuo Min Tang me-raba² didalam gelap, tetapi Tentera Merah selalu menemukan tjahaja". Hanja dengan tjara itulah kita dapat mentjapai tudjuan kita. Pada saat jang demikian itu musuh jang tadinja kuat mendjadi sangat lemah, letih dan rusak moralnja dan kelihatanlah ber-bagai² bagiannja jang lemah. Maka, Tentera Merah jang tadinja lemah itu mendapat kesempatan untuk mengatur dirinja kembali dan untuk menambah kekuatannja, guna menghadapi musuh dengan kekuatan jang segar. Maka dapatlah perbandingan kekuatan antara kedua fihak mentjapai tingkat jang sama, atau keunggulan jang mutlak daripada musuh dan keasoran (lebih ketjilnja kekuatan) jang mutlak daripada kita dapat didjadikan bersifat terbatas (relatif). Malah ada kemungkinan bahwa musuh berada difihik jang asor dan kita difihak jang unggul.

Didalam Expedisi-Pemusnaan Ketiga terhadap daerah-Soviet Pusat, pengunduran Tentera Merah merupakan pengunduran jang luar biasa besarnja (luasnja), sebelum mereka memusatkan dirinja kebagian jang paling belakang daripada daerah itu. Tetapi mereka tidak dapat mengalahkan musuh dengan tjara jang lain, oleh karena tentera jang mengepung berdjumlah sepuluh kali lebih kuat daripada Tentera Merah. Sun Tse (ahli strategi jang terbesar didalam sedjarah Tiongkok) mengatakan: „Hindarkanlah kekuatan daripada musuh dan pukullah mereka djika mereka mundur keletihan". Hal ini berhubungan dengan soal membikin djemu dan merusak moral musuh untuk mengurangi keunggulan mereka.

Sjarat terachir, jang diperlukan untuk terdjaminnja suatu keadaan jang baik diwaktu pengunduran jalah soal menimbulkan dan menemukan kesalahan² pada musuh. Kita harus mengetahui, bahwa seorang komandan militer, bagaimanapun djuga tjerdiknja, tidak terluput dari kesalahan² tertentu sepandjang suatu masa jang lama. Maka timbullah kemungkinan untuk menarik keuntungan dari kesalahan musuh. Ini adalah presis sama halnja, seperti kita sendiri djuga membuat kesalahan² jang menguntungkan musuh. Kita dengan sengadja dapat membikin supaja musuh membuat kesalahan², misalnja dengan „tipu-muslihat" seperti jang diandjurkan oleh Sun Tse (suatu gerakan pura² di Timur, tetapi memukul di Barat; membikin gaduh di Timur, tetapi menjerang di Barat). Tetapi djika kita melakukan hal itu, kita dapat sedjak sebelumnja menentukan (mengikat) penghabisan pengunduran itu pada suatu tempat tertentu. Djika daerah jang hendak kita tudju telah tertjapai, dan kekuatan-menjerang dari musuh belum berkurang, maka perlulah suatu pengunduran lebih landjut, sedemikian lamanja sehingga benar² ternjata bahwa musuh telah mendjadi djemu dan kita dapat menarik keuntungan daripadanja.

Jang tsb. diatas tadi memberikan suatu gambaran umum tentang suatu pengunduran, untuk mentjapai keadaan² jang baik. Tetapi itu tidak berarti, bahwa semua keadaan itu harus tertjapai lebih dulu sebelum suatu kontra-ofensif mendjadi mungkin. Adalah tidak mungkin dan djuga tidak perlu untuk mentjapai semua sjarat² itu sekaligus. Tetapi sjarat² tertentu, jang tjotjok dengan keadaan daripada musuh, harus dipenuhi, sebelum suatu angkatan-perang jang berada difihak jang rendah kekuatannja, jang melakukan operasi di-lini-dalam dapat memukul. Pendapat² jang bertentangan mengenai masaalah ini tidaklah benar.

Batas-penghabisan dari pengunduran itu harus ditentukan berdasarkan suatu pengertian jang terang tentang keadaan seluruhnja. Djika keadaan hanja sebagian sadja baik untuk beralih-ke-kontra-ofensif, tetapi tidak baik dilihat dari keadaan seluruhnja, maka tidak tepatlah untuk menentukan batas-penghabisan itu berdasarkan hanja sebagai dari keadaan. Sebab perkembangan² jang timbul dari suatu keadaan tertentu harus diperhatikan diwaktu permulaan kontra-ofensif, meskipun kontra-ofensif jang demikian itu pada kita, pada umumnja, dimulai setjara sebagian²

Kadang² batas-penghabisan dari pengunduran itu harus ditetapkan disektor front daripada daerah-Soviet, seperti halnja diwaktu Expedisi Pemusnaan Kedua dan Keempat terhadap daerah Soviet Pusat dan di

waktu Expedisi Ketiga terhadap daerah Soviet Shensi dan Kansu. Terkadang batas-penghabisan itu dapat berada dipusatnja, seperti terdjadi diwaktu Expedisi Pertama terhadap daerah Pusat. Batas itu ditentukan baik dengan memperhatikan keadaan sebagian-sebagian maupun keadaan seluruhnja.

Diwaktu Expedisi Kelima terhadap daerah Pusat, tentera kita tidak memperhatikan soal pengunduran, oleh karena tidak diperhatikan keadaan jang sebagian-sebagian maupun keadaan seluruhnja. Hal itu adalah sungguh² sembrono.

Suatu situasi ditjiptakan oleh berbagai-bagai keadaan. Didalam memandang hubungan antara bagian dan keseluruhannja, kita harus mendasarkan diri kita pada pertanjaan, sampai tingkat manakah keadaan² itu baik atau tidak baik untuk permulaan ofensif kita. Djawabannja ditentukan oleh situasi sebagian-sebagian maupun oleh situasi seluruhnja pada kita dan pada musuh, jang disimpulkan dari keadaan², dimana ke-dua²nja berada.

Batas-penghabisan dari suatu pengunduran disuatu daerah-Soviet ditetapkan di front, dipusat ataupun di-daerah² jang letaknja lebih ke belakang lagi. Tetapi apakah itu berarti, bahwa kita samasekali menolak untuk bertempur ke-daerah² kaum Putih ? Se-kali² tidak. Kita hanja menolak hal itu didalam suatu kampanje-pengepungan jang didjalankan oleh musuh setjara besar²an, dimana kekuatan kita sedang lebih ketjil.

Karena itu, berdasarkan pada azas bahwa sangat perlu untuk menjimpan kekuatan kita dan menanti pada suatu kesempatan untuk mengalahkan musuh, kita mengusulkan untuk mundur, untuk memikat musuh supaja masuk djauh kedalam daerah Soviet, jaitu satu²nja djalan guna mentjiptakan atau menemukan sjarat² jang baik buat kontra-ofensif kita. Djika situasi tidak genting, atau djika ia begitu genting, sehingga tidak mungkin bagi Tentera Merah sekalipun didaerah Soviet untuk mengadakan serangan²-balasan, atau djika suatu serangan-balasan gagal dan suatu pengunduran selandjutnja mendjadi perlu untuk merubah situasi, maka kita dapat menetapkan batas-penghabisan dari pengunduran itu didalam daerah Putih. Hal ini setjara teori harus diperbolehkan, meskipun didalam praktek kita sangat sedikit mempunjai pengalaman dalam soal itu.

Djadi, ada tiga kemungkinan untuk menetapkan batas-penghabisan daripada pengunduran didalam daerah Putih — didepan, disamping atau dibelakang daerah Soviet. Sebuah tjontoh dari suatu batas-penghabisan didepan sesuatu daerah Soviet : Sebelum Expedisi Pertama, ketika tidak ada perpetjahan didalam tjabang (sematjam SC atau OsC, pen.) Partai didaerah, jaitu ketika belum timbul masaalah² jang sulit dari Li Li-sanisme dan dari golongan A.B. (golongan Anti-Bolsewik), kita dapat membajangkan, bahwa kita akan mempersatukan pasukan² kita pada satu batas di-(segitiga) Kian, Nanfung dan Changsju dan dari sana akan melakukan kontra-ofensif. Karena pada waktu itu kelebihan daripada pasukan² musuh jang madju diantara sungai Kan dan Fu tidak lebih besar dari 10.000 orang terhadap Tentera Merah jang berdjumlah 40.000 orang, djadi, suatu kelebihan jang tidak terlalu besar. Meskipun keadaan penduduknja tidak dapat disamakan dengan jang didaerah Soviet, tetapi keadaan daerahnja adalah baik. Lagipula akan mendjadi mungkin untuk menghantjurkan musuh dengan djalan menjerang setiap kolone mereka jang madju, satu demi satu.

Sebuah tjontoh dari suatu batas-penghabisan pengunduran disamping daerah Soviet: Sewaktu Expedisi Ketiga terhadap daerah Soviet Pusat, kita akan dapat membajangkan bahwa Tentera Merah akan berkumpul didaerah kaum Putih, disebelah Barat provinsi Fukien. Ketika itu, ofensif tidak dilakukan setjara besar²an dan salah satu daripada kolone² musuh, jang kekuatannja kita ketahui, madju dari Chienning, Lichuan dan Taiming. Maka, per-tama² akan dapat kita hantjurkan kolone tsb. dengan tidak usah melalui djarak seribu Li dari Juikin ke Hsinku terlebih dahulu.

Sebuah tjontoh dari suatu batas-penghabisan pengunduran dibelakang daerah Soviet: Didalam Expedisi seperti disebutkan diatas, hal itu akan mungkin, djika kekuatan-induk dari musuh tidak madju ke Barat, melainkan ke Selatan. Maka akan terpaksalah kita mundur ke-distrik² Huichang, Haingwu dan Amyuan jang terletak didaerah Putih, untuk memikat musuh supaja madju lebih djauh ke Selatan; sesudah itu Tentera Merah akan dapat membalik dan madju kedaerah Soviet dari Selatan ke Utara. Pada waktu itu tentera musuh jang berada didaerah Soviet tidak akan begitu besar lagi.

Tetapi, semua itu adalah soal² jang hipotetis (menurut bajangan), jang tidak berdasarkan pengalaman praktis. Hal² itu hanja harus dipandang sebagai hal² jang istimewa, tidak sebagai suatu kebenaran umum. Azas umum kita ialah, bahwa kita harus membudjuk musuh, djika mereka memulai suatu expedisi-pemusnaan setjara besar²an, untuk melakukan penetrasi jang dalam dan bahwa kita harus menjerang sesudah kita mundur kedalam daerah-Soviet. Hal itulah jang memberi djaminan jang terbaik kepada kita untuk mematahkan ofensif musuh.

Kesimpulan dan pertanjaan mengenai:

STRATEGI dan TAKTIK

Kesimpulan :

1. **Strategi dan Taktik sebagai Ilmu daripada. Pimpinan dalam Perdjuangan Klas dari Proletariat.**

Dalam masa perkembangan kapitalis setjara damai, aktivitet parlementer adalah jang terpenting. Internasionale Kedua melebih-lebihkan pentingnja perdjuangan buruh dalam parlemen.

Dalam zaman Imperialis timbullah masaalah strategi dan taktik. Strategi adalah masaalah daripada tjadangan (reserve).

Sedangkan taktik adalah bentuk daripada perdjuangan. Lenin memperkaja strategi dan taktik daripada Marxisme.

2. **Tingkat² Revolusi dan Strategi.**

„Strategi adalah soal menentukan arah serangan-pokok (pukulan pokok) daripada proletariat dalam tingkat revolusi jang tertentu; merintji suatu rentjana jang sesuai dengan itu buat mengatur tenaga² revolusioner (tjadangan² pokok dan tjadangan² selebihnja); perdjuangan untuk melaksanakan rentjana ini selama seluruh masa dari tingkat revolusi jang tertentu".

Revolusi Rusia sekarang ada dalam tingkatnja jang ketiga. Tudjuan daripada tingkat pertama (1905-Februari 1917) ialah menggulingkan Tsarisme. Tingkat kedua bulan Maret 1917 sampai Oktober 1917 ialah menggulingkan Imperialisme di Rusia. Tingkat ketiga ialah mengkonsolidasi Pemerintah Soviet.

3. **Surut dan Pasangnja Gerakan serta Taktik.**

Taktik adalah aktivitet² selama naik dan turunnja revolusi; mendjalankan kampanje jang tertentu, dll. Ini bisa berubah seringkali sedangkan strategi tetap jang itu djuga.

4. **Pimpinan Strategi.**

Tjadangan² jang **langsung** daripada revolusi bisa terdiri dari :

a. Rakjat pekerdja pada umumnja.
b. Proletariat di-negeri² tetangga.
c. Gerakan revolusioner di-koloni², dll.
d. Kekuatan daripada Soviet Uni.

Tjadangan² jang **tidak-langsung :**

a. Pertentangan² antara klas² jang bukan-proletar.
b. Pertentangan² antara negeri² kapitalis.

Semua tjadangan² ini harus dipergunakan untuk mentjapai tudjuan jang sebenarnja. Kekuatan jang sebesar mungkin harus diarahkan pada bagian musuh jg. paling lemah tepat pada waktunja jang sudah ditentukan.

Sekali² djangan melupakan garis strategi jang pokok.

Partai² revolusioner harus sanggup mundur setjara tepat.

5. **Pimpinan Taktik.**

Pimpinan taktik menghendaki penggunaan sepenuhnja daripada semua bentuk perdjuangan klas-pekerdja.

Dengan djalan aktivitetnja sehari-hari barisan-depan (Partai) mendapat pengaruh atas massa dan mendidik massa.

Kaum Komunis harus mengetahui titik-berat kewadjiban dan tertjapainja kewadjiban tsb. akan memudahkan pekerdjaan dalam memenuhi kewadjiban² lain.

6. **Reformisme dan Revolusi.**

Seorang revolusioner tidak menentang reform² (perubahan ketjil²an), tetapi ia memandang itu semuanja sebagai alat untuk mentjapai tudjuan terachir.

Kaum reformis mendjadikan reform² sebagai tudjuan terachir; mempergunakan keuntungan² sebagai alasan untuk tidak membenarkan pekerdjaan jang tidak menurut undang².

Tidak boleh tidak kaum reformis mesti berkompromi dan berkolaborasi dengan burdjuasi. Perdjuangan revolusioner untuk reform² adalah mendidik massa.

Sesudah diktatur proletariat didirikan, perdjuangan untuk reform² mendapat karakter jang berlainan, reform² itu sendiri mendjadi lebih penting.

Pertanjaan² tentang STRATEGI DAN TAKTIK :

1. Kenapa tidak mungkin ada taktik² dan strategi jang sungguh² dan sempurna selama masa Internasionale Kedua ?
2. Apakah kelemahan pokok daripada taktik² Internasionale Kedua ?
3. Apa jang dimaksudkan dengan: (a) Strategi ? (b) Taktik ?
4. Sebutkan tiga tingkat daripada Revolusi Rusia.
5. Bagaimana strategi kita di Indonesia ?
6. Terangkan perubahan taktik kita sesudah Revolusi Agustus 1945 gagal.
7. Apakah tjadangan jang langsung daripada revolusi di Indonesia ?
8. Apakah tjadangan jang tidak langsung daripada revolusi di Indonesia ?
9. Apakah sjarat²nja untuk pemakaian tjadangan² setjara tepat? (Terangkan empat sebagai jang terpenting).
10. Apakah sjarat² pokok jang tidak boleh tidak untuk pimpinan taktik jang tepat?
11. Apakah perbedaan antara Reformisme dan Revolusi ?
12. Apakah pentingnja reform² sesudah revolusi ?

KARL MARX*

III

Disusun oleh D.N. Aidit.

DIATAS sudah disebutkan bahwa: sebagaimana **Darwin** mendapatkan hukum evolusi dalam alam organik, demikianlah Marx mendapatkan hukum evolusi dalam sedjarah umat manusia. Marx menemukan kenjataan² jang sederhana, bahwa manusia pertama-tama mesti makan dan minum, membutuhkan perumahan dan pakaian, sebelum ia mengomong tentang soal² politik, ilmu, agama, kesenian, dll. Oleh karena itulah produksi daripada alat² materiil jang langsung untuk hidup, dan selandjutnja tingkat kemadjuan ekonomi jang ditjapai oleh sebagian manusia atau selama suatu tingkat daripada zaman, adalah mendjadi dasar perkembangan daripada bangunan negara, konsepsi undang², kesenian dan djuga fikiran keagamaan daripada manusia, dan oleh karena itu pulalah maka hal² ini mesti didjelaskan, dan tidak ditutup-tutupi sebagaimana jang sudah-sudah.

Tetapi tidak hanja itu sadja. Marx djuga mendapatkan hukum jang istimewa mengenai gerak jang menguasai tjara produksi kapitalis sekarang dan masjarakat burdjuis jang mentjiptakan tjara produksi ini. Didapatnja nilai lebih (surplus value) oleh Marx segere menjinari masaalah jang bagi penjelidik² sebelum Marx merupakan masaalah jang gelap, gelap bagi ahli ekonomi burdjuis maupun bagi kritikus² sosialis.

Sekedar untuk mendapat pengertian tentang adjaran² Marx, dibawah ini kita muatkan tulisan Lenin, jang berkepala **„Tiga Sumber dan Tiga Bagian daripada Marxisme"** **(Karl Marx, Selected Works,** halaman 54) :

Diseluruh dunia beradab adjaran Marx membangkitkan permusuhan dan kebentjian jang terbesar dari fihak ilmu burdjuis (jang resmi maupun jang liberal), jang menganggap Marxisme sebagai sesuatu matjam „sekte berbahaja". Sikap jang lain tak bisa kita harapkan, karena dalam masjarakat jang terbentuk atas dasar perdjuangan klas, tidak bisa ada ilmu sosial jang „tak berfihak" („netral"). **Seluruh** ilmu jang resmi dan jang liberal **mempertahankan** perbudakan upah dengan satu atau lain tjara, sedangkan Marxisme telah menjatakan perang jang tidak mengenal ampun pada perbudakan itu. Mengharapkan adanja ilmu jang tak berfihak dalam masjarakat perbudakan upah adalah sama gila dan naifnja sebagai mengharapkan sikap tak berfihak dari seorang madjikan dalam soal apakah upah buruh mesti dinaikkan dengan mengurangi keuntungan kapital.

Tetapi, ini belum semuanja. Sedjarah filosofi dan sedjarah ilmu sosial menundjukkan se-njata²nja bahwa dalam Marxisme samasekali tidak ada sesuatu jang menjerupai „sektarisme" dalam makna adjaran jang tertutup dan beku jang lahir terpisah dari djalan raja perkembangan peradaban dunia. Sebaliknja, zenialitet Marx djustru terletak dalam hal, bahwa ia memberi djawaban pada masaalah² jang sudah diadjukan oleh ahli² fikir terkemuka daripada umat manusia. Adjarannja timbul sebagai **kelandjutan** jang langsung dan jang segera dari adjaran pemuka² jang terbesar daripada filosofi, ekonomi politik dan sosialisme.

Adjaran Marx adalah mahakuasa, karena ia benar. Ia komplit dan harmonis, ia memberi pada manusia suatu pandangan jang konsekwen tentang dunia, jang tak dapat di damaikan dengan tiap tachjul, dengan tiap reaksi, dengan tiap pembelaan atas penindasan burdjuis. Ia adalah pengganti jang sah daripada apa jang paling baik jang sudah ditjiptakan oleh umat manusia dalam abad kesembilan-belas — jang berupa filosofi Djerman, ekonomi politik Inggeris dan sosialisme Perantjis.

Tiga sumber inilah, jang djuga merupakan tiga bagian daripada Marxisme, jang setjara ringkas mau kita tindjau.

I. MATERIALISME FILOSOFI

Filosofi Marxisme jalah **materialisme.** Sepandjang sedjarah Eropah jang terbaru, dan terutama pada achir abad kedelapan-belas di Perantjis, dimana terdjadi perdjuangan hidup-mati melawan tiap² matjam kotoran

*) Antara lain diambil dari tulisan F. Engels, V.I. Lenin, Paul Lafargue, Wilhelm Liebknecht dan V. Adoratsky.

(sampah) zaman tengah, melawan perhambaan dalam lembaga² (badan²) dan fikiran, terbukti materialisme adalah satu²nja filosofi jang konsekwen, tjotjok dengan semua adjaran² ilmu alam, bermusuhan terhadap tachjul, kemunafikan, dsb. Oleh karena itu, musuh² demokrasi mentjoba, dengan segenap tenaganja, untuk „membasmi", untuk merusak dari dalam dan mentjemarkan materialisme, dan mempertahankan berbagai bentuk idealisme (dalam) filosofi, jang kelandjutannja senantiasa, dengan satu atau lain tjara, mempertahankan dan menjokong religia (kepertjajaan pada jang gaib).

Marx dan Engels selalu membela materialisme filosofi setjara mati²an dan ber-ulang² menundjukkan betapa salahnja tiap² penjelewengan dari dasar ini. Pandangan² mereka dengan djelas dan pandjang-lebar diuraikan dalam tulisan² Engels **„Ludwig Feuerbach"** dan **„Anti-Dühring"** jang, seperti djuga **Manifes Partai Komunis**, merupakan buku pegangan untuk tiap buruh jang sedar.

Sungguhpun demikian, Marx tidak berhenti pada materialisme abad kedelapan-belas, tetapi mengembangkan filosofi itu lebih djauh. Diperkajanja dengan hasil² daripada filosofi klasik Djerman, terutama dengan sistim Hegel, jang sebaliknja telah menimbulkan materialisme Feuerbach. Jang paling penting daripada hasil² ini jalah **dialektika**, jaitu adjaran tentang kemadjuan (perkembangan) dalam bentuknja jang lebih sempurna, lebih dalam, bebas dari berat-sebelah — djuga, adjaran tentang relatifnja pengetahuan manusia jang memberikan bajangan (refleksi) pada kita tentang perkembangan materi jang kekal (abadi). Hasil² ilmu alam jang terbaru — radium, elektron², transmutasi daripada elemen² — telah menguatkan materialisme dialektika Marx dengan tjara jang terang sekali, walaupun ada adjaran² ahli² filosofi burdjuis dengan kembalinja mereka setjara „baru" kepada idealisme tua dan busuk.

Disamping memperdalam dan memperkembangkan materialisme filosofi, Marx membawanja sampai pada kesimpulannja; ia meluaskan pengertian daripada materialisme filosofi tentang alam sampai pada pengertian tentang **masjarakat manusia. Materialisme historika (historis materialisme)** dari Marx adalah merupakan hasil fikiran ilmu jang terbesar. Kekatjauan dan sewenang-wenang, jang sampai pada saat itu menguasai pandangan² tentang sedjarah dan politik, digantikan oleh teori (berdasarkan) ilmu jang sangat padat (sempurna) dan harmonis, jang menundjukkan bagaimana dari susunan kehidupan masjarakat jang satu, sebagai akibat pertumbuhan tenaga² produktif, tumbuh jang lain jang lebih tinggi susunannja — bagaimana kapitalisme, misalnja, tumbuh dari perhambaan (feodalisme).

Djustru sebagaimana pengetahuan manusia menggambarkan keadaan alam (jaitu materi jang terus-menerus mengalami kemadjuan) jang berdiri sendiri terlepas daripadanja, demikian pulalah **pengetahuan sosial** daripada manusia (jaitu berbagai pandangan dan adjaran² — filosofi, agama, politik, dll) menggambarkan **susunan ekonomi** daripada masjarakat. Badan² politik merupakan susunan-atas (superstructure, bovenbouw) daripada dasar ekonomi. Kita lihat, misalnja, bahwa berbagai bentuk politik dari negara² Eropah modern mengabdi tudjuan untuk memperkuat kekuasaan burdjuasi atas proletariat.

Filosofi Marx adalah suatu materialisme filosofi jang sudah disempurnakan, jang telah mempersendjatai umat manusia, dan terutama klas buruh, dengan suatu alat ilmu pengetahuan jang hebat.

II. EKONOMI POLITIK

Setelah Marx mengetahui bahwa susunan ekonomi adalah dasar tempat berdirinja politik sebagai susunan-atas, iapun mentjurahkan perhatiannja jang makin besar pada peladjaran tentang susunan ekonomi itu. Tulisan Marx jang paling penting — jaitu „Kapital" — adalah mengenai peladjaran tentang susunan ekonomi daripada masjarakat modern, jaitu masjarakat kapitalis.

Ekonomi politik jang klasik, sebelumnja Marx, dibentuk di Inggeris, negeri kapitalis jang paling madju. Dalam penjelidikan²nja dilapangan susunan ekonomi, Adam Smith dan David Ricardo telah meletakkan dasar² untuk **teori nilai daripada buruh.** Marx melandjutkan pekerdjaan mereka. Dengan teliti diudjinja teori ini dan dengan konsekwen dikembangkannja lebih djauh. Ia menundjukkan bahwa nilai daripada tiap barang-dagangan adalah ditentukan oleh djumlah daripada waktu kerdja jang dibutuhkan masjarakat dalam memproduksinja.

Dimana ahli² ekonomi burdjuis melihat hubungan antara barang² (penukaran antara satu barang-dagangan dengan barang-dagangan lainnja), Marx menundjukkan **hubungan antara manusia.** Penukaran barang-dagangan menjatakan hubungan antara produsen (pembikin barang) masing² dengan perantaraan pasar. **Uang** menundjukkan bahwa hubungan ini senantiasa mendjadi rapat, membikin seluruh kehidupan ekonomi daripada produsen masing² mendjadi satu kesatuan jang tak dapat di-pisah²kan. **Kapital (modal)** menundjukkan perkembangan jang lebih djauh daripada hubungan ini: tenaga-kerdja manusia mendjadi barang dagangan. Pekerdja upahan mendjual tenaga-kerdjanja

kepada pemilik tanah, pemilik fabrik dan pemilik perkakas untuk bekerdja. Buruh memakai sebagian daripada hari kerdja untuk menutup pengeluarannja jang diperlukan guna mempertahankan hidupnja sendiri dan keluarganja (upah), dan bagian lainnja daripada hari kerdja itu ia bekerdja tjuma² (gratis, sonder dibajar) dan mentjiptakan **nilai lebih (surplus value, meerwaarde)** untuk kapitalis, jang merupakan sumber keuntungan, sumber kekajaan daripada klas kapitalis.

Adjaran tentang nilai lebih adalah batu pertama daripada teori ekonomi Marx.

Kapital, jang ditjiptakan oleh tenaga (kerdja) buruh, menekan kaum buruh, membinasakan pemilik² ketjil dan melahirkan tentara kaum penganggur. Dalam industri kemenangan daripada produksi setjara besar²an bisa dilihat dengan sekedjap mata, tetapi djuga dalam pertanian kita lihat fenomena (udjud-kenjataan) serupa itu: keunggulan daripada perusahaan pertanian kapitalis jang besar mendjadi lebih besar, pemakaian mesin makin bertambah, ekonomi pertanian ditjekek oleh kapital-uang, ia merosot dan diatuh dibawah tekanan teknik jang terbelakang. Dalam pertanian, bentuk² daripada kehantjuran produksi ketjil²an adalah berlainan, tetapi kehantjurannja itu sendiri adalah sesuatu jang sudah pasti.

Dengan menghantjurkan produksi ketjil²an, kapital menaikkan produktivitet kerdja dan mendirikan kedudukan monopoli bagi persekutuan² kaum kapitalis jang terbesar. Produksi itu sendiri mendjadi makin bersifat sosial (kemasjarakatan); be-ratus² ribu dan ber-djuta² kaum buruh disatukan dalam suatu organisasi ekonomi jang menurut sistim, tetapi hasil daripada kerdja kolektif itu dikuasai oleh segenggam kaum kapitalis. Anarsi (dalam) produksi, krisis, pemburuan untuk mendapat pasar setjara gila²an, dan tidak tentunja keadaan massa Rakjat, terus meningkat.

Disamping mendjadikan semakin tergantungnja kaum buruh pada kapital, sistim kapitalis mentjiptakan kekuatan jang luar biasa daripada kerdja bersama.

Marx mengusut (menjelidiki) perkembangan kapitalisme dari sedjak bibit² jang mula² sekali daripada ekonomi barang-dagangan dan penukaran setjara sederhana, sampai pada bentuknja jang tertinggi, sampai pada produksi setjara besar²an.

Dan pengalaman dari semua negeri kapitalis, jang lama maupun baru, dari tahun ketahun menundjukkan dengan djelas kepada djumlah jang semakin banjak dari kaum buruh, kebenaran daripada adjaran Marx.

Kapitalisme telah mendapat kemenangan diseluruh dunia, tetapi kemenangan ini hanjalah merupakan permulaan daripada kemenangan buruh atas kapital.

III. SOSIALISME ILMU

Sesudah tergulingnja feodalisme, waktu masjarakat kapitalis jang „merdeka" lahir, segera diketahui bahwa kemerdekaan ini berarti suatu sistim baru dalam penindasan dan penghisapan atas kaum buruh. Pada saat itu djuga mulailah timbul berbagai adjaran sosialis sebagai bajangan (refleksi) daripada penindasan ini dan sebagai protes terhadapnja. Tetapi sosialisme menurut asal-mulanja jang pertama adalah **utopi** (angan² jang tak mungkin dilaksanakan). Ia mengkritik masjarakat kapitalis, ia menjalahkan dan mengkutuknja, ia memimpikan kehantjurannja, ia membikin gambaran jg. fantastis tentang susunan jang lebih baik dan berusaha mejakinkan kaum kaja tentang djahatnja penghisapan.

Tetapi sosialisme utopi tidak bisa menunjukkan djalan keluar jang sebenarnja. Ia tak dapat menerangkan hakekat daripada perbudakan dalam kapitalisme, ataupun menemukan hukum² perkembangannja, ataupun mendapatkan **tenaga sosial** jang sanggup mendjadi pentjipta masjarakat baru.

Dalam pada itu, revolusi² jang hebat, jang membarengi djatuhnja feodalisme dan perhambaan di-mana² di Eropah, dan terutama di Perantjis, memperlihatkan makin bertambah djelasnja **perdjuangan klas** sebagai dasar daripada seluruh perkembangan dan sebagai tenaga pendorongnja.

Tidak satupun kemenangan daripada kemerdekaan politik atas klas tuan-tanah feodal bisa didapat sonder perlawanan jang sengit. Tak sebuahpun negeri kapitalis jang di dirikan sedikit atau banjaknja atas dasar kemerdekaan dan demokrasi sonder perdjuangan mati²an antara berbagai klas dari masjarakat kapitalis.

Marx adalah seorang zeni sebab ia, lebih dulu dari siapapun, dapat menarik dari kenjataan² ini dan dengan konsekwen memperdalam kesimpulan jang diadjarkan oleh sedjarah dunia. Kesimpulan ini jalah adjaran tentang **perdjuangan klas.**

Rakjat sudah dan akan senantiasa mendjadi korban ketololan daripada penipuan dan penipuan-diri-sendiri dalam politik, selama mereka belum beladjar untuk mengetahui **kepentingan²** satu atau lain klas dibelakang sembojan² moral, agama, politik dan sosial, dibelakang pernjataan² dan djandji². Penjokong² daripada perubahan dan perbaikan ketjil-ketjilan senantiasa akan ditipu oleh pembela² daripada jang lama, selama mereka belum mau menginsafi bahwa tiap² lembaga (badan) lama, walau bagaimanapun

PANGGILAN

Berabad-abad bersinar dihati kita
Dian jang tak kundjung padam —
Kenang2an pada kawan2 kita
Jang gugur dalam perdjuangan.

Laksana bintang tjemerlang ditengah malam,
Api jang tetap menjala,
Kedengaran suaranja dari bumi —
Jang mengingatkan kita, jang memanggil kita:

Selama lidahmu
Lembab karena nafasmu
Sanggup berbitjara —
Berdjuangl ah, kawan2!

Perbanjak kemenanganmu
Susun tinggi mendjadi benteng
Jang tak terkalahkan,
Musnahkan musuh —

Tiada takut, tiada istirahat,
Tiada henti untuk menghimpun tenaga,
Bersatu dalam satu kubu,
Hingga fasis jang penghabisan angkat kaki —

Kemudian, dirikan djembatan
Melingkungi seluruh negeri dan lautan,
Dan ribuan djalan merdeka
Jang menghubungkan seluruh dunia —

Demikian akan berkumandang njanjianmu,
Dibawa oleh kepak angin —
Demikian teranglah bagi kita
Dari tempat gelap, hari kemudian.

BASIL ROTA

(Salah seorang penulis terkemuka dari Junani jang demokratis).

Dari Redaksi: Tidakkah sadjak kawan *Basil Rota* ini mengingatkan kita pada kawan2 kita jang sudah gugur? Kawan2 kita jang gugur dalam Pemberontakan 1926, Pemberontakan „Zeven Provincien", Revolusi Agustus 1945, Provokasi Madiun, dll. Kita mesti bikin, hingga imperialis dan kaki-tangannja jang penghabisan angkat kaki dari bumi Indonesia.

---

aneh (tidak masuk akal) dan busuk nampaknja, adalah dipertahankan oleh satu atau lain kekuatan dari klas jang berkuasa. Dan **hanja ada satu** djalan untuk mematahkan perlawanan klas2 ini, dan itu jalah dengan mendapatkan, dalam masjarakat disekitar kita sendiri, dan memberi penerangan serta mengorganisasi untuk melakukan perdjuangan, tenaga2 jang bisa dan, menurut kedudukan sosialnja, **mesti** membentuk kekuatan jang sanggup mendjatuhkan jang lama dan mentjiptakan jang baru.

Hanja materialisme filosofi Marx jang menundjukkan pada proletariat djalan keluar dari perbudakan djiwa dimana semua klas jang tertindas telah merana hingga sekarang. Hanja teori ekonomi Marx jang menerangkan kedudukan jang sesungguhnja dari proletariat dalam sistim umum daripada kapitalisme.

Organisasi2 proletariat jang berdiri sendiri terus berkembang-biak diseluruh dunia dari Amerika sampai ke Djepang dan dari Zweden sampai ke Afrika Selatan. Proletariat semakin mengerti (terbuka fikirannja) dan terdidik dalam mendjalankan perdjuangan klas, ia semakin membebaskan dirinja dari purbasangka masjarakat burdjuis, mengkonsolidasi dirinja lebih erat lagi dan beladjar mengambil tindakan2 untuk kemenangannja, ia memperbadja kekuatannja dan tumbuh tak terlawan.

* * *

Dari tulisan Lenin diatas, terang bagi kita, bahwa soal jang terpenting dalam adjaran Marx jalah keterangan tentang peranan proletariat jang menurut sedjarah adalah pembangun daripada masjarakat sosialis. Apakah kenjataan2 didunia sekarang memperkuat adjaran ini sedjak diuraikannja oleh Marx dan Engels, setjara bulat dan sistimatis, dalam **Manifes Partai Komunis** tahun 1848 ?

Dalam bagian **„Pendahuluan"** dari tulisan ini sudah kita gambarkan kemadjuan2 jang sudah dan sedang ditjapai oleh sosialisme, berkat adanja adjaran Marx. Semuanja membikin kita segar, membikin kita kuat dan mampu, membikin bulat kejakinan kita, bahwa semua jang kita lihat, bahwa semua jang ada disekitar kita, bahwa zaman kita dan kita sendiri, **semuanja menudju kekomunisme.**

(Bersambung).

ISTILAH MARXIS

F A K S I :

Suatu gerombolan orang² didalam **Partai Komunis** jang menganut satu atau lebih dari satu „garis" tertentu jang berlainan dengan politik Partai „Adanja faksi adalah bertentangan dengan kesatuan Partai .... menjebabkan timbulnja beberapa pusat, dan adanja beberapa pusat berarti tidak adanja satu pusat umum dalam Partai; suatu perpetjahan dalam kesatuan kemauan, melemahkan dan menghantjurkan Diktatur Proletariat......... Sudah barang tentu ini tidak berarti, bahwa dengan begitu tertutup samasekali kemungkinan adanja perselisihan pendapat didalam Partai. Sebaliknja, **disiplin** besi bukannja menghindari (mentjegah) tapi mesti mengizinkan adanja kritik dan perselisihan² pendapat didalam Partai. Se-kali² tidak berarti bahwa disiplin ini mesti disiplin buta. Sebaliknja disiplin besi bukannja mentjegah tapi mesti didasarkan atas ketundukan dengan sedar dan suka-rela, sebab hanja disiplin jang dengan kesedaran bisa benar² merupakan disiplin besi. Tetapi sesudah diskusi ditutup, sesudah dilakukan kritik dan putusan telah diambil, maka kesatuan kemauan dan kesatuan aksi dari semua anggota Partai mendjadi sjarat jang tidak bisa ditinggalkan; sonder ini kesatuan Partai dan disiplin besi dalam Partai adalah barang „mustahil" (Stalin).

F R A K S I :

Kaum **Komunis** dalam sesuatu organisasi massa jang bekerdja menurut rentjana untuk mempengaruhi dan memimpin anggota² menudju politik jang progresif guna mentjapai perbaikan² dalam pekerdjaan dan tingkat penghidupan, membela kemerdekaan demokrasi, melakukan perdjuangan menentang perang imperialis, dan achirnja menudju ke-**Sosialisme.** Djuga dipakai untuk menamakan grup² serupa itu dari sesuatu partai jang bekerdja dalam suatu badan bukan-partai.

I D E O L O G I :

Fikiran² (idee) dan pandangan² jang menjatakan kepentingan² daripada suatu **klas.** Dalam masjarakat modern hanja terdapat dua ideologi — ideologi **kapitalis** dan ideologi **klas buruh** ; suatu pendirian jang mengaku „netral" atau „diluar klas²" adalah setjara objektif menjatakan ideologi, jaitu kepentingan², daripada kaum kapitalis. Ideologi bisa dinjatakan dengan tidak difahamkannja sama sekali kekuatan² objektif jang mendorong timbulnja pandangan dan tindakan sosial seseorang, misalnja seorang reformer (perombak) Protestan jang militant pada abad ke-16, jang tak mengerti sesuatu apapun tentang kekuatan sedjarah jang spesifik (istimewa, chusus) pada masa itu (sedang timbulnja revolusi demokrasi burdjuis) jang merupakan dasar jang sesungguhnja daripada perdjuangannja, tetapi dalam pada itu, menghantjurkan kekuasaan feodalisme dan satu²nja badan feodal jang terbesar, jaitu geredja Rooms Katholik.

I D E A L I S M E :

Filosofi jang menetapkan pikiran (djiwa, semangat) lebih utama daripada alam ; satu dari „dua kubu jang pokok" dalam filosofi. jang lainnja jalah **materialisme.** Idealisme (a) menganggap dunia sebagai pendjelmaan daripada „fikiran jang mutlak", „semangat umum", „semangat hidup", „kekuatan pentjipta" dsb.; (b) menjatakan akal (fikiran) jalah kenjataan jang pokok, dan bahwa dunia materiil (jang njata), zat (wudjud), alam, hanja ada dalam fikiran, dalam perasaan, pengertian (perception) dan fikiran; (c) tidak pertjaja akan kemungkinan pengetahuan jang otentik (benar, sesungguhnja) tentang alam serta hukum²nja, berpendapat bahwa dunia berisi „benda² dalam benda² itu sendiri" (things-in-themselves) jang tidak akan pernah bisa diketahui oleh ilmu. (Lihat **Epistemologi**). Kesimpulannja jang terachir, idealisme dalam filosofi menjatakan tendens² dan ideologi daripada klas² penghisap jang berkuasa. Idealisme dalam filosofi adalah...... djalan menudju obskurantisme (tindakan menutupi dan merintangi kemadjuan pengetahuan) **klerikal** (keagamaan)" (Lenin).

Peringatan : Idealisme dalam filosofi, jaitu dalam epistemologi (teori tentang pengetahuan), tidak boleh dikatjaukan dengan idealisme dalam arti kata etika dan moral. Menurut etika, idealisme menundjukkan tjinta pada tjita² jang baik, jaitu perdjuangan mentjapai tudjuan jang berguna bagi kepentingan bangsa manusia jang progresif. Dari itu kaum Komunis, jang mendjadi kaum materialis dalam filosofi, adalah kaum idealis, dan kaum idealis dunia jang paling terkemuka, dilihat dari sudut pendirian ukuran² etika jang berdasarkan ilmu.

MATERIALISME:

Filosofi jang menetapkan bahwa dunia ada dengan tidak tergantung pada kesedaran, sensasi (perasaan) atau pendapat......... „benda adalah kenjataan jang objektif jang diberikan kepada kita dalam sensasi......... Benda, alam — djasmani — adalah primer (pertama) dan djiwa (semangat), kesedaran, sensasi — rohani — adalah sekunder (kedua)" (Lenin).

Peringatan: Perlu ditekankan bahwa benda, dunia-lahir (wudjud), benda-dalam-benda-itu-sendiri (thangs-in-themselves), jang diberikan dalam sensasi, tidaklah tergantung pada sensasi, jaitu mereka ada tidak tergantung pada manusia dan pendapat manusia. „Doktrin (adjaran) tentang tidak tergantungnja dunia-lahir pada kesedaran (sensasi, pendapat) adalah dalil (stelling) jang pokok daripada materialisme" (Lenin). (Lihat **DIALEKTIKA, EPISTEMOLOGI, OBJEKTIF, KEBENARAN**).

„Soal mengenai hubungan antara fikiran dengan zat (wudjud), hubungan antara djiwa (semangat) dengan alam, adalah soal jang terpenting daripada seluruh filosofi ...... Djawaban² jang diberikan oleh filosuf² mengenai soal ini membagi mereka mendjadi dua kubu jang besar.

Mereka jang menetapkan bahwa djiwa (semangat) lebih utama daripada alam, dan oleh karena itu, pada kesimpulannja jang terachir, menganggap tertjiptanja dunia dalam satu atau lain bentuk...... termasuk dalam kubu **idealisme.** Lain²nja lagi jang menganggap alam sebagai primer, termasuk dalam berbagai haluan materialisme". „Hegel adalah seorang idealis — artinja, bahwa bagi Hegel fikiran² jang ada didalam otaknja adalah, bukannja tidak kurang atau lebih gambaran² jang abstrak daripada benda² jang njata, tapi sebaliknja, benda² serta perkembangannja adalah baginja hanja gambaran², jang diwudjudkan, daripada „Fikiran" (Idee) jang sudah ada, disesuatu tempat, sebelum ada dunia" (Engels).

Peringatan: Materialisme dalam filosofi tidak boleh dikatjaukan dengan materialisme dalam arti etika. „Perkataan materialisme di artikan oleh kaum filistin (orang jang pitjik pandangannja) dengan kerakusan, kemabukan, nafsu mata, nafsu makan, kesombongan, ketamaan, kelombaan, kepelitan, pengedjaran-untung dan penipuan beurs (pasar uang) — pendeknja, semua kedjahatan jang rendah, dalam mana dia sendiri dengan diam² memuaskan dirinja". (Engels).

———

(sambungan hal. 105)

jang bagaimanapun djuga reaksionernja. (Dalam hal ini djangan diambilkan tjontoh tentang „Studi-kring Marxis" dan „Front Pembela Buruh dan Tani". Sebab kedua matjam organisasi ini bukanlah organisasi massa, tetapi organisasi jang sengadja (kunstmatig) dibikin untuk mendjadi ikatan beberapa orang jang bersemangat anti-Partai).

Sekarang tentang fikiran jang memandang rendah terhadap organisasi massa. Dinegeri-negeri jang tidak mempunjai kemerdekaan politik, seperti di-negeri² fasis dan negeri djadjahan, perbedaan antara organisasi massa dan partai politik tidak begitu djelas. Sebab tiap aksi daripada organisasi massa itu terpaksa mesti langsung bersangkutan dengan politik. Misalnja hak mogok, demonstrasi, berapat, dsb. dilarang. Dengan sendirinja aksi² dari organisasi massa, meskipun hanja bersifat sosial-ekonomi, terpaksa djuga tertumbuk pada soal² politik. Tetapi djuga dalam zaman imperialisme jang sudah memuntjak krisisnja sekarang ini, dimana perdjuangan klas sudah sangat tadjam, hingga dekat pada titik perang saudara (civil war), tiap² aksi dari ogarnisasi massa, terutama aksi organisasi buruh, sudah sangat rapat hubungannja dengan soal² politik. Demikianlah keadaan negeri kita pada zaman Belanda dan zaman Djepang, dan sekarang dalam zaman RI-KMB tidak djauh bedanja. Ini artinja, bahwa didalam organisasi massa pada umumnja, dan didalam organisasi serikat buruh chususnja, tidak kurang kesempatan untuk melakukan sesuatu politik. Malahan sudah bisa diambil kesimpulan dari semua keterangan diatas bahwa djustru mendjadi kewadjiban jang pokok bagi orang Komunis untuk ber-angsur² melatih dan memberikan pimpinan politik jang progresif pada semua organisasi massa. Oleh karena itu terang salah, orang jang berpendapat bahwa organisasi massa tidak bisa memberikan „kepuasan" kepada orang² jang mau berpolitik tapi belum sanggup memenuhi sjarat² untuk masuk PKI. Dan fikiran untuk membentuk sematjam partai klas buruh dengan tidak memakai nama Komunis dan dengan sjarat² jang lebih ringan dari PKI, tidak lain daripada menundjukkan ideologi burdjuis. Sebab partai jang sematjam itu tidak bisa lain djadinja daripada partai burdjuis.

Kesimpulannja, dengan mendjelaskan kedudukan dan hubungan antara Partai dengan organisasi massa, sekali-gus bisa kita ketahui bahajanja dua matjam fikiran tsb. diatas. Jaitu kedua²nja bertendens merusak jang bersifat likwidasi Partai. Jang pertama bersifat likwidator „kiri", jang kedua bersifat likwidator kanan.

Kehidupan Partai

DALAM NEGERI:

KANTOR CC PKI PINDAH

Dengan ini CC PKI mengumumkan, bahwa mulai tanggal 1 Maret 1951, alamat CC PKI, serta Red./Adm. „BINTANG MERAH" pindah di :
Djalan Lontar IX No. 18 Djakarta.
Telepon Gambir No. 4525.
Mulai hari dan tanggal tersebut diatas, semua surat-menjurat dan keperluan² lainnja harus disampaikan kepada alamat baru itu.
Diharap umum maklum adanja.

Sekretariat CC PKI
Sudisman.

ALAMAT SC SOLO PINDAH

Dari SC Solo diminta mengumumkan, bahwa mulai tg. 15-2-'50 kantor SC Solo pindah dari Djl. Gading Kulon 233 ke : **Djl. Puspan No. 30, Surakarta.**

FASIS-PRAKTIJKEN A LA KMB DI BANDJARMASIN

Berita² jang kita terima dari luar Djawa dan Sumatera menundjukkan, bahwa djuga dipulau² Borneo dan Sulawesi tindakan² fasis pemerintah-KMB makin hari makin meningkat. Di-pulau² ini djuga hak² azasi manusia dilanggar terus-menerus. Ini dibuktikan misalnja oleh suatu peristiwa jang terdjadi di Bandjarmasin atas diri Ketua SC PKI disana, sdr. **Amin Pattah.**

Pada tgl. 12 Desember th. jl. sdr. Amin Pattah, Basurie dan Talip, semuanja anggota pengurus SC PKI Bandjarmasin,, bersama jang punja rumah, dibawa ketangsi tentara oleh dua orang serdadu TNI, serdadu mana samasekali tidak ada membawa surat perintah untuk melakukan perbuatan itu. Sonder bukti, kawan² tsb. dituduh sebagai anggota gerombolan pengatjau. Jang lebih djahat lagi dari jang berwadjib jalah, bahwa kawan² itu dituduh anggota PKI gelap (illegal), padahal saban hidung tahu bahwa PKI sekarang tidak dilarang undang² (legal) dan umum di Bandjarmasin mengetahui pula bahwa kawan² tsb. berhubungan resmi dengan CC PKI di Djakarta.

Setelah 24 hari ditahan baru ada pemeriksaan. Sesudah diadakan tanja-djawab djelaslah bagi jang berwadjib, bahwa SC Bandjarmasin samasekali tidak ada hubungannja dengan pasukan pengatjau sebagaimana jang dituduhkan. Setelah ternjata samasekali tidak ada lagi alasan untuk menuduh PKI gelap atau pengatjau, maka fihak berwadjib mengatakan:

„Saja tidak menangkap PKI, akan tetapi menangkap orangnja".

Ini didjawab oleh sdr. Amin Pattah:
„PKI tidak saja djadikan sebagai satu pakaian atau perkakas jang dilekatkan dibadan, akan tetapi jang disebut Komunis itu ialah darah dan daging saja, sehingga tidak mudah untuk membubarkan PKI atau untuk menghilangkannja dengan begitu sadja. Membubarkan PKI sama sadja dengan mentjabut njawa saja dari badan".

Djawaban jang tegas ini menghilangkan tuduhan² jang bukan² dari pemerintah. Tetapi walaupun demikian belum djuga kawan² itu dikeluarkan dari tahanan.

Baru sesudah 35 hari meringkuk dalam tahanan sdr. Amin Pattah dengan kawan²nja dibebaskan.

Dari berita singkat diatas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa rupanja fihak tentara dan pegawai pemerintah, jang kebanjakannja masih bersifat kolonial, belum bisa mengubah pandangannja terhadap Komunisme. Mereka masih mempunjai pandangan seperti Belanda kolonial, jang memusuhi Komunisme dan segala jang berbau Komunis. Belum mau djuga dimengerti oleh kaum jang sesat ini, bahwa Komunisme adalah Kultur baru jang akan menggantikan barbarisme burdjuasi. Mereka masih seperti Belanda kolonial, masih melihat Komunisme sebagai hantu disiang hari. Kapankah manusia² ini mau membuka matanja ?

LUAR NEGERI:

Seruan CC Partai Komunis Spanjol

Berhubung dengan adanja bahaja perang dan putusan Sidang Umum UNO baru² ini untuk mentjabut sanctie² (tindakan² hukuman) terhadap pemerintahan Franco, pemantjar radio „Spanjol Merdeka" („Independent Spain") merelay (menjiarkan) seruan CC Partai Komunis Spanjol. Seruan itu menjerukan kepada semua orang laki² dan perempuan Spanjol supaja lebih waspada dan memperkuat persatuan mereka. Ia djuga menjerukan kepada opini (pendapat) dunia demokrasi supaja solider dengan Rakjat Spanjol dalam perdjuangan mereka untuk Republik Spanjol dan demokrasi.

Spanjol tidak menghadapi keadaan jang sulit supaja memilih antara Francoisme atau Komunisme, sebagaimana dinjatakan oleh kaum Francois, kaki-tangan dan pelindung² mereka, demikian bunji seruan tsb. Hari ini, seperti djuga kemarin, ada djalan keluar jang demokratis bagi Spanjol — jaitu dengan djalan membentuk pemerintahan demokrasi jang luas dimana semua tenaga demokrasi dan patriot bisa turut ambil bagian, tidak pandang kejakinan politik atau agama. Seruan itu mengkritik politik Pemerintah Republik Spanjol jang berada dalam pembuangan — suatu politik jang telah membawa keruntuhan Pemerintah itu sendiri; ia menelandjangi usaha² kaum imperialis Amerika untuk mengembalikan monarsi (keradjaan) Spanjol. Untuk menggagalkan komplotan² **kaum imperialis ini, CC Partai Komunis** Spanjol berseru kepada semua Partai Kaum Buruh dan Republiken, kepada semua organisasi demokrasi, kepada semua jang anti kaum Francois, dan mengulangi andjurannja untuk menggalang suatu front nasional-republiken jang demokratis sebagai dasar buat front nasional jang lebih luas dalam perdjuangan untuk mengembalikan demokrasi, untuk menjelamatkan Spanjol, untuk perdamaian dan menentang peperangan.

Achirnja, seruan itu menjerukan kepada semua kaum Komunis Spanjol supaja memperkuat barisan² Partai, sebab „memperkuat Partai adalah kewadjiban jang menentukan, sebab kemenangan klas buruh dan Rakjat tidak mungkin tertjapai sonder Partai Komunis jang kuat".

Kampanje Pers Komunis Satu Bulan di Tunis

CC. Partai Komunis Tunis mengadakan kampanje pers Komunis satu bulan mulai dari 15 Desember sampai 15 Djanuari (1951). Tudjuan daripada kampanje pers satu bulan ini jalah untuk memperbaiki penjebaran dan memperbanjak djumlah pendjual surat²-kabar Partai „Avenir de Tunisie" dan „Et Telaa"; untuk membentuk suatu rangkaian koresponden dan mendapatkan bantuan dikalangan massa jang luas daripada Rakjat bagi pers Komunis.

SERUAN PARTAI KOMUNIS PORTO RICO

Partai Komunis Porto Rico, dalam seruannja kepada Rakjat (pulau) Porto Rico, menundjukkan bahwa ratusan pemuda Porto Rico sama mati terbunuh djauh dari tanah-airnja guna kepentingan imperialis. Seruan itu menelandjangi maksud jang sebenarnja dari agresi Amerika di Korea, jaitu untuk memperbudak Rakjat Korea dan membikin negeri ini mendjadi batu-lontjatan untuk menjerang Soviet Uni dan Tiongkok.

„Kita Rakjat Porto Rico" demikian seruan itu, „tidak bisa turut dalam kedjahatan ini. Kaum ibu, isteri², kekasih², saudara laki² dan perempuan!, tuntutlah segera penarikan daripada pasukan² kita".

Seruan itu ditanda-tangani oleh Ketua Partai Komunis Porto Rico, Cesar Andreu Iglesias, dan oleh Sekretaris Djenderal, Juan Santos Rivera.

Peringatan: Porto Rico (Puerto Rico) adalah sebuah pulau dikepulauan Antillen Besar, dibawah pemerintahan Amerika.

PERSIAPAN KONGRES KE-7 PARTAI KOMUNIS ITALIA

50,000 rapat² Resort, 10,000 konferensi² Seksi, lebih dari 70 konferensi² federasi (dari semua federasi jang berdjumlah 96; jang dimaksudkan dengan federasi barangkali sematjam daerah SC dinegeri kita ataupun sematjam daerah provinsi) — demikianlah hasilnja pekerdjaan setjara intensif jang dilakukan oleh kaum Komunis Italia dalam persiapan untuk Kongres Partai jang ke-7.

Rapat² dan konferensi² Partai ini mendiskusikan soal² jang mengenai kehidupan didalam Partai dan djuga soal² umum jang bersangkutan dengan kepentingan² jang pokok dari Rakjat Italia; mereka mendiskusikan garis politik dari CC dan pekerdjaan organisasi² Partai dalam meninggikan tingkatan ideologi daripada anggota-anggota, dalam menguatkan organisasi Partai, dalam pekerdjaan pendidikan dikalangan kader² Partai dan pekerdjaan didalam organisasi massa. Didalam rapat² dan konferensi² itu diadakan diskusi jang sampai seketjil-ketjilnja tentang soal² penting jang mentjerminkan tjita² dari massa Rakjat jang luas, jaitu soal perdjuangan untuk perdamaian, untuk mendapat pekerdjaan dan tingkatan penghidupan jang lebih tinggi.

Rapat² dan konferensi² sebelum Kongres itu menimbulkan perhatian jang luas dikalangan umum: kaum inteligensia (intelektuil), anggota² dari berbagai partai, orang² jang tidak berpartai — jang semuanja menjatakan keinginan untuk menghadiri rapat² Resort dan konferensi² dari Seksi dan federasi Partai.

Diskusi tentang pekerdjaan Partai terus di siarkan setjara luas oleh koran pusat dan lokal dari Partai, jang semuanja itu menundjukkan hasil² jang tidak bisa dibantah lagi dari organisasi² Partai Komunis Italia, tentang perkembangan dan konsolidasinja, baik dalam djumlah maupun kwalitetnja, selama masa Kongres jang ke-6 dan ke-7.

Kritik dan selfkritik jang dilakukan dalam rapat² menggampangkan untuk mengetahui beberapa kelemahan dan kekurangan² didalam pekerdjaan Partai dan untuk merentjanakan tjara² jang kongkrit guna memperbaiki kelemahan dan kekurangan² itu. Untuk menekankan pentingnja arti kritik dan selfkritik, Kawan Secchia, Wakil Sekretaris Djenderal dari Partai, menulis: „Kritik dan selfkritik tidak boleh hanja untuk menjebutkan kekurangan dan kelemahan²; ia harus ditudjukan untuk mengetahui **sebab²** daripada semuanja itu." Perkataan² ini membantu lebih mendalamkan kritik didalam organisasi Partai.

PERSIAPAN KONGRES KE-2 PARTAI RAKJAT PEKERDJA HONGARIA (KOMUNIS)

Konferensi² Regional (Daerah) telah memilih utusan² untuk Kongres Partai jang ke-2 jang direntjanakan akan dilangsungkan pada 24 Februari '51.

Dalam laporannja kepada konferensi, Sekretaris² Regional menekankan pentingnja arti perdjuangan untuk perdamaian dan tentang Kongres Partai. Pemandangan jang seluas-luasnja diberikan tentang soal² jang bersangkutan dengan kehidupan Partai.

Konferensi² itu mentjerminkan ketjintaan jang tak terbatas dari Rakjat pekerdja Hongaria terhadap Soviet Uni dan Kawan Stalin, dan kebentjian terhadap penghasut²-perang imperialis. Kawan² jang berbitjara dalam diskusi pada konferensi² jang diadakan didaerah-daerah perbatasan, atas dasar tjontoh² jang kongkrit, menelandjangi kedjahatan² jang rendah dan provokasi² dari kliknja fasis Tito.

Sekalipun ada beberapa kekurangan², tetapi konferensi² itu pada umumnja memperkuat Partai dan membantu persiapan untuk Kongres Partai.

KAMPANJE PERS KOMUNIS DI SWEDIA

Berhubung dengan Kongres ke-15 jang akan datang dari Partai Komunis Swedia, jg. direntjanakan akan dilangsungkan pada 22-25 Maret '51, Partai akan mengadakan kampanje pers satu bulan dalam bulan Februari. Baik organisasi² Partai maupun dewan² redaksi dari penerbitan² Partai telah mendapat kewadjiban jang kongkrit.

Dewan² redaksi dari suratkabar² Partai harus mengadakan kontak jang lebih baik dengan Rakjat pekerdja didalam perusahaan² dan menarik lebih banjak kaum buruh kedalam kewadjiban membantu pers Partai. Misalnja, Dewan Redaksi dari „Ny Dag" telah menetapkan untuk mendapatkan 200 koresponden jang permanen (tetap) pada achir bulan Februari, untuk melatih mereka dalam soal reportase, memperhatikan pekerdjaan mereka dan senantiasa membantu mereka. Dewan Redaksi djuga telah menetapkan untuk mengorganisasi grup² koresponden jang permanen didalam tiap serikat buruh jang besar dengan maksud supaja tjukup mendapat berita² serikat buruh. Ketjuali itu, Devan Redaksi telah menetapkan utk. membentuk grup² spesial dikalangan kaum intelektuil dengan maksud mendapatkan artikel² tentang perkembangan politik dan kebudajaan dari Rakjat pekerdja.

Organisasi² Partai bawahan telah berdjandji untuk mendapatkan tambahan 20% dari pembatja² suratkabar² Komunis dan untuk membentuk grup2 spesial dimasing-masing organisasi untuk mempopulerkan pers Partai dikalangan massa. Mereka akan menetapkan anggota² jang bertanggung-djawab untuk mendistribusikan suratkabar². Rapat² dan kauseri² akan diadakan selama kampanje dengan maksud memperkenalkan kaum buruh dengan arti daripada pers Komunis. Anggota² Partai jang terkemuka akan berpidato dalam pertemuan² ini.

Kampanje pers ini telah didiskusikan didalam rapat Polit-Biro Partai dan dalam konferensi spesial jang dihadiri oleh redaktur² suratkabar Partai dan wakil² dari organisasi² Partai distrik. Polit-Biro membentuk komisi jang spesial untuk mengawasi didjalankannja kampanje pers ini. Surat² sebaran jang spesial untuk mempopulerkan pers Partai telah disiarkan.

Pada waktu ini, Partai Komunis Swedia mempunjai delapan suratkabar harian dan enam mingguan. Dalam pertengahan bulan Djanuari, semua suratkabar ini memuat artikel „Kewadjiban Penting dari Pers Komunis" dari mingguan Kominform. Artikel ini diambil sebagai dasar politik untuk kampanje pers Komunis.

Isinja diluar tanggungan Pertjetakan N.V. H. Mij. „PERSATUAN".
(Sipk. No. 748 1/B 247)